

PT Sinarmas Hana Finance

Laporan Keuangan/
Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024

PT SINARMAS HANA FINANCE
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditors' Report**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
PT Sinarmas Hana Finance untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/
*The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of
PT Sinarmas Hana Finance for the Years Ended December 31, 2025 and 2024*

**LAPORAN KEUANGAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/
FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2025 and 2024**

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	3
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	4
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	5

Laporan Auditor Independen**No. 00673/2.1090/AU.1/09/0148-5/1/IV/2026****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Sinarmas Hana Finance****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Sinarmas Hana Finance (Perusahaan), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report**No. 00673/2.1090/AU.1/09/0148-5/1/IV/2026****The Stockholders, Board of Commissioners, and
Directors
PT Sinarmas Hana Finance****Opinion**

We have audited the financial statements of PT Sinarmas Hana Finance (the Company), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2025 and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan multiguna, piutang pembiayaan modal kerja dan piutang pembiayaan investasi

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2 - Informasi Kebijakan Akuntansi Material, Catatan 3 - Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen, Catatan 5 – Piutang Pembiayaan Multiguna, Catatan 6 – Piutang Pembiayaan Modal Kerja, Catatan 7 – Piutang Pembiayaan Investasi dan Catatan 26 - Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan, atas laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan multiguna, piutang pembiayaan modal kerja dan piutang pembiayaan investasi Perusahaan adalah sebesar Rp 130.019.754.275. Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan yang diberikan ditentukan oleh Perusahaan berdasarkan kerangka Kerugian Kredit Ekspektasi ("KKE") sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 109, "Instrumen Keuangan" ("PSAK 109").

Kami fokus pada area ini karena signifikannya nilai tercatat atas piutang pembiayaan multiguna, piutang pembiayaan modal kerja dan piutang pembiayaan investasi yang mewakili 89,81% dari jumlah aset Perusahaan dan cadangan KKE terkait yang dibentuk membutuhkan pertimbangan signifikan manajemen dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam menerapkan ketentuan akuntansi untuk pengukuran KKE seperti:

- Pengembangan model penilaian kolektif yang tepat untuk menghitung KKE. Model yang dikembangkan kompleks dan melibatkan pertimbangan manajemen dalam pengembangan model tersebut;
- Pengidentifikasi pembiayaan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan; dan
- Asumsi-asumsi yang digunakan dalam model KKE termasuk proyeksi arus kas, perkiraan faktor ekonomi makro masa depan dan beberapa skenario probabilitas tertimbang.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami telah melakukan prosedur audit berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Kami mengevaluasi efektivitas kontrol atas proses identifikasi piutang pembiayaan multiguna, piutang pembiayaan modal kerja dan piutang pembiayaan investasi yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan, proses identifikasi penurunan nilai, dan proses perkiraan arus kas masa depan untuk menentukan jumlah KKE. Kami menguji sampel atas aset keuangan yang diidentifikasi oleh Perusahaan memiliki kualitas kredit rendah dan direstrukturisasi dan membuat penilaian independen kami apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Allowance for impairment losses of multipurpose financing receivables, working capital financing receivables and investment financing receivables

As described in Note 2 - Material Accounting Policy information, Note 3 - Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions, Note 5 - Multipurpose Financing Receivables, Note 6 - Working Capital Financing Receivables, Note 7 - Investment Financing Receivables and Note 26 - Financial Risk Management Objectives and Policies, to the financial statements.

As of December 31, 2025, the amount of allowance for impairment losses on multipurpose financing receivables, working capital financing receivables and investment financing receivables amounted to Rp 130,019,754,275. The allowance for impairment losses on conventional loans is determined by the Company based on the Expected Credit Losses ("ECL") framework under Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 109, "Financial Instruments" ("PSAK 109").

We focused on this area because the significant carrying amount of multipurpose financing receivables, working capital financing receivables and investment financing receivables which represents 89.81% of the Company's total assets, and the related ECL allowance that are established requires the use of significant management judgment and involve the use of estimates with a high degree of uncertainty in applying accounting requirements for ECL measurement such as:

- Development of an appropriate collective assessment models to calculate ECL. The model developed is complex and involves management's consideration in developing the model;
- Identification of financings that have experienced a significant increase in credit risk; and
- Assumptions used in the ECL model which include cash flow projections, forecasts of future macroeconomic factors and several weighted probability scenarios.

How our audit addressed the key audit matter

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter:

- We evaluated the effectiveness of the controls over the process of identification of multipurpose financing receivables, working capital financing receivables and investment financing receivables that have experienced significant increase in credit risk, process of identification of loss event and the process of forecasting future cash flows to determine the ECL amount. We examined financial assets, on sampling basis, identified by the Company as having low credit quality and are restructured and made our independent assessment as to whether there is a significant increase in credit risk or there is an objective evidence of impairment.

- Kami menilai dan menguji asumsi permodelan yang digunakan Perusahaan dalam menentukan KKE, termasuk penentuan *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default*, yang diterapkan terhadap persyaratan PSAK 109. Kami juga menilai kecukupan asumsi prakiraan masa depan.
- Kami memeriksa keakuratan matematis atas perhitungan jumlah KKE, dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif dan perhitungan ulang atas penurunan nilainya yang dinilai secara individual berdasarkan sampel.
- We assessed and tested the modeling assumptions made by the Company used in determining ECL, including the determination of the probability of default, loss given default and exposure at default, which are applied to the requirements of PSAK 109. We also assessed the reasonableness of the assumptions used in future forecasts.
- We checked the mathematical accuracy of the calculation of the amount of ECL, by recalculating the entire portfolio whose impairment is assessed collectively and recalculating the impairment which is assessed individually on a sampling basis.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Yelly Warsono
Izin Akuntan Publik No. AP.0148/
Certified Public Accountant License No. AP.0148

28 April 2026/April 28, 2026





SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT Sinarmas Hana Finance

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan pada untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024

PT Sinarmas Hana Finance

We, the undersigned:

- : Hoonkyu Park
: Mangkuluhur City Office Tower One Lt. 16,
: Jl. Gatot Subroto Kav. 1-3,
: Jakarta Selatan - 12930
: 021-5695 4670
: *President Director*
- : Agustinus Budi Antoro
: Mangkuluhur City Office Tower One Lt. 16,
: Jl. Gatot Subroto Kav. 1-3,
: Jakarta Selatan - 12930
: 021-5695 4670
: *Director*

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2025 and 2024.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
 - b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
 - b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 April 2026/April 28, 2026



Hoonkyu Park
Direktur Utama/ *President Director*

Agustinus Budi Antoro
Direktur/*Director*

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ASET				ASSETS
Kas - bersih	963.670.920	4	989.569.144	Cash - net
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	365.190.749.007	5	367.748.653.103	Multipurpose financing receivables - net
Piutang pembiayaan modal kerja - bersih	432.390.900.372	6	643.871.247.529	Working capital financing receivables - net
Piutang pembiayaan investasi - bersih	277.359.658.746	7	407.071.620.342	Investment financing receivables - net
Piutang lain-lain	14.113.961.755	8	15.491.532.239	Other accounts receivable
Biaya dibayar dimuka	9.812.797.720	9	6.991.374.608	Prepaid expenses
Uang muka pembelian aset tetap	3.101.000.000		-	Purchase of property and equipment
Aset pajak tangguhan	1.308.962.147	25	2.000.005.791	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi sebesar Rp 23.579.274.989 dan Rp 21.436.640.475 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	10.332.495.859	10	10.728.938.400	Property and equipment - net of accumulated depreciation and amortization of Rp 23,579,274,989 and Rp 21,436,640,475 as of December 31, 2025 and 2024, respectively
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.443.803.886 dan Rp 3.027.586.927 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	81.941.399.068	11	89.692.748.220	Foreclosed assets - net of allowance for impairment loss of Rp 4,443,803,886 and Rp 3,027,586,927 as of December 31, 2025 and 2024, respectively
Aset lain-lain	390.504.600	12	397.240.600	Other assets
JUMLAH ASET	<u>1.196.906.100.194</u>		<u>1.544.982.929.976</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Pinjaman yang diterima	1.029.181.228.025	13	1.206.701.098.997	Loans received
Utang pajak	170.600.024	14	199.342.857	Taxes payable
Beban akrual	9.000.559.214	15	11.717.759.383	Accrued expenses
Liabilitas sewa	3.002.958.227		550.831.120	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	3.963.003.544	24	5.954.674.866	Long-term employee benefits liability
Liabilitas lain-lain	15.881.453.717	16	47.592.057.363	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>1.061.199.802.751</u>		<u>1.272.715.764.586</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100.000.000 per saham Modal dasar - 6.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.500 saham	350.000.000.000	18	350.000.000.000	Capital stock - Rp 100,000,000 par value per share Authorized - 6,000 shares Issued and paid-up - 3,500 shares
Defisit	(214.293.702.557)		(77.732.834.610)	Deficit
Jumlah Ekuitas	<u>135.706.297.443</u>		<u>272.267.165.390</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.196.906.100.194</u>		<u>1.544.982.929.976</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENDAPATAN				REVENUES
Bunga				Interest
Pembiayaan multiguna	67.631.782.923	19	72.312.136.636	Multipurpose financing
Pembiayaan modal kerja	35.069.426.922	20	70.771.322.437	Working capital financing
Pembiayaan investasi	31.207.071.634	21	37.311.621.556	Investment financing
Pinjaman karyawan	48.585.184		54.728.276	Loan to employees
Bank	9.161.375	22	11.735.860	Banks
Asuransi	4.274.977.714		3.267.487.242	Insurance
Administrasi	2.825.703.163		5.653.854.880	Administration
Lain-lain	6.718.812.277	10	1.192.868.286	Others
Jumlah Pendapatan	147.785.521.192		190.575.755.173	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Bunga dan beban keuangan lainnya	85.514.661.669	13	89.862.435.079	Interest and other financial charges
Umum dan administrasi	39.991.874.211	23	55.407.949.662	General and administrative
Gaji dan tunjangan	33.576.428.766		37.665.892.625	Salaries and employee benefits
Kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	117.817.329.642	4,5,6,7,11	75.599.567.017	Provision for impairment losses of receivables and foreclosed assets
Penyusutan	4.833.142.021	10	5.472.729.555	Depreciation
Rugi penjualan agunan diambil alih	4.138.115.089	11	4.573.974.291	Loss on sale of foreclosed assets
Jumlah Beban	285.871.551.398		268.582.548.229	Total Expenses
RUGI SEBELUM PAJAK	(138.086.030.206)		(78.006.793.056)	LOSS BEFORE TAX
BEBAN (MANFAAT) PAJAK		25		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	-		-	Current
Tanggungan	203.478.345		(285.160.737)	Deferred
Beban (Manfaat) Pajak	203.478.345		(285.160.737)	Tax Expense (Benefit)
RUGI TAHUN BERJALAN	(138.289.508.551)		(77.721.632.319)	LOSS FOR THE YEAR
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2.216.205.903	24	(303.010.993)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	(487.565.299)	25	66.662.418	Tax relating to item that will not be reclassified
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	1.728.640.604		(236.348.575)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) NET OF TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	(136.560.867.947)		(77.957.980.894)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024		350.000.000.000	225.146.284	350.225.146.284	Balance as of January 1, 2024
Rugi komprehensif					Comprehensive loss
Rugi tahun berjalan		-	(77.721.632.319)	(77.721.632.319)	Loss for the year
Rugi komprehensif lain					Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasti setelah pajak	24, 25	-	(236.348.575)	(236.348.575)	Remeasurement of long-term employee benefit liability net of tax
Jumlah rugi komprehensif		-	(77.957.980.894)	(77.957.980.894)	Total comprehensive loss
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		350.000.000.000	(77.732.834.610)	272.267.165.390	Balance as of December 31, 2024
Rugi komprehensif					Comprehensive loss
Rugi tahun berjalan		-	(138.289.508.551)	(138.289.508.551)	Loss for the year
Laba komprehensif lain					Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasti setelah pajak	24, 25	-	1.728.640.604	1.728.640.604	Remeasurement of long-term employee benefit liability net of tax
Jumlah rugi komprehensif		-	(136.560.867.947)	(136.560.867.947)	Total comprehensive loss
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025		350.000.000.000	(214.293.702.557)	135.706.297.443	Balance as of December 31, 2025

PT SINARMAS HANA FINANCE
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINARMAS HANA FINANCE
Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:			Cash received from:
Pembiayaan multiguna	268.497.598.348	391.103.844.790	Multipurpose financing
Pembiayaan modal kerja	615.850.492.059	890.869.605.949	Working capital financing
Pembiayaan investasi	329.687.395.846	236.254.854.521	Investment financing
Penjualan agunan yang diambil alih	17.369.953.373	29.775.149.900	Sale of foreclosed assets
Administrasi	2.825.703.163	5.653.854.880	Administration
Asuransi	4.274.977.714	3.267.487.242	Insurance
Piutang karyawan	759.434.331	805.514.945	Loan to employees
Pendapatan bunga	9.161.375	11.735.860	Interest income
Lain-lain	<u>6.645.832.455</u>	<u>818.480.633</u>	Others
Jumlah penerimaan kas	1.245.920.548.664	1.558.560.528.720	Total cash received
Pengeluaran kas untuk:			Cash paid for:
Pembiayaan multiguna	(305.209.561.884)	(292.596.892.749)	Multipurpose financing
Pembiayaan modal kerja	(425.435.877.263)	(836.802.105.861)	Working capital financing
Pembiayaan investasi	(169.016.789.342)	(311.012.231.146)	Investment financing
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(87.253.069.112)	(89.661.890.976)	Interest and other financial charges
Beban umum dan administrasi	(37.981.869.827)	(53.225.463.931)	General and administrative expenses
Beban gaji dan tunjangan	(35.459.786.645)	(37.124.239.211)	Salaries and employee benefits
Piutang karyawan	(98.800.000)	(771.140.000)	Loan to employees
Lain-lain	<u>(6.419.965.350)</u>	<u>(1.035.131.966)</u>	Others
Jumlah pengeluaran kas	<u>(1.066.875.719.423)</u>	<u>(1.622.229.095.840)</u>	Total cash paid
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>-</u>	<u>(15.262.987)</u>	Corporate income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>179.044.829.241</u>	<u>(63.683.830.107)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(1.709.564.165)	(2.863.300.137)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan dari penjualan aset tetap	<u>1.310.500.000</u>	<u>1.488.000.000</u>	Proceeds from disposal of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(399.064.165)</u>	<u>(1.375.300.137)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan pinjaman yang diterima	1.203.527.284.533	1.087.139.003.332	Proceeds from loans received
Pembayaran pinjaman yang diterima	(1.381.188.002.940)	(1.025.383.932.287)	Payment of loans received
Pembayaran liabilitas sewa	<u>(1.011.528.843)</u>	<u>(3.342.128.884)</u>	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(178.672.247.250)</u>	<u>58.412.942.161</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS	(26.482.174)	(6.646.188.083)	NET DECREASE IN CASH
KAS AWAL TAHUN	<u>998.553.030</u>	<u>7.644.741.113</u>	CASH AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS AKHIR TAHUN	<u><u>972.070.856</u></u>	<u><u>998.553.030</u></u>	CASH AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sinarmas Hana Finance (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 14 tanggal 9 Juni 2015 dari Edwar, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-2444989.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 23 Juni 2015, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 43286, tanggal 27 Oktober 2015.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan Keputusan Sirkuler Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa PT Sinarmas Hana Finance tanggal 22 Desember 2025 yang dilekatkan pada Akta No. 124 tanggal 19 Januari 2026 dari Hanum Megasari, S.H. M.Kn., notaris di Jakarta Selatan, tentang: (1) perpindahan Kantor Pusat Perusahaan, semula beralamat di Roxy Square Lantai 3 Jalan Kyai Tapa No. 1, Kelurahan Tomang, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11440, menjadi di Mangkuluhur City Office Tower One lantai 16, Jalan Gatot Subroto Kav. 1-3, Jakarta Selatan 12963; dan penegasan kembali Tuan Lee Jun Hee Sebagai Komisaris Utama Perusahaan; (2) Menyetujui pengangkatan Tuan Loa Johnny Mailoa sebagai Direktur Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. AHU-0008722.AH.01.02. Tahun 2026 tanggal 18 Februari 2026.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah pembiayaan.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Sinarmas Hana Finance (the Company) was established based on Notarial Deed No. 14 dated June 9, 2015, of Edwar, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-2444989.AH.01.01. Tahun 2015 dated June 23, 2015, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 86, Addendum No. 43286 dated October 27, 2015.

The Company's Articles of Association have been amended several times, with the most recent amendment based on Circular Resolution In Lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Sinarmas Hana Finance dated December 22, 2025 which attached to Notarial Deed No. 124 dated January 19, 2026 of Hanum Megasari, S.H., M.Kn., a notary in South Jakarta, concerning: (1) the relocation of the Company's Head Office from Roxy Square, 3rd Floor, Kyai Tapa Street No. 1, Tomang Subdistrict, Grogol Petamburan District, West Jakarta 11440, to Mangkuluhur City Office Tower One, 16th Floor, Gatot Subroto Street Kav. 1-3, South Jakarta 12963; and the reaffirmation of Mr. Lee Jun Hee as the Company's President Commissioner; (2) Approved the appointment of Mr. Loa Johnny Mailoa as Director of the Company. The amendments to the Articles of Association has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0008722.AH.01.02. Tahun 2026 dated February 18, 2026

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in financing.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh ijin dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. KEP-123/D.05/2015 tertanggal 18 November 2015. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 18 November 2015.

The Company obtained its business license from the Financial Services Authority (OJK) in his Decision Letter No. KEP-123/D.05/2015 dated November 18, 2015. The Company started its commercial operations on November 18, 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan, dengan 12 kantor cabang dan 1 kantor cabang pembantu yang berlokasi di Jakarta, Bekasi, Tangerang, Depok, Bandung, Surabaya, Bogor, Semarang, Surakarta, Yogyakarta, Kediri, Malang dan Karawang.

The Company is domiciled in South Jakarta, with 12 branch offices and 1 sub-branch located in Jakarta, Bekasi, Tangerang, Depok, Bandung, Surabaya, Bogor, Semarang, Surakarta, Yogyakarta, Kediri, Malang and Karawang.

b. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

b. Board of Commissioners, Directors and Employees

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024 the composition of the Company's management is as follows:

	2025	2024	
<u>Dewan Komisaris:</u>			<u>Board of Commissioners:</u>
Komisaris Utama :	Lee Jun Hee	Chang Won Suk ***)	President Commissioner
Komisaris :	Nasser Atorf	Nasser Atorf	Commissioner
Komisaris Independen :	Herry Hermana Sukriawidjaja	Herry Hermana Sukriawidjaja	Independent Commissioner
<u>Direksi:</u>			<u>Board of Directors:</u>
Direktur Utama :	Hoonkyu Park	Hoonkyu Park **)	President Director
Direktur :	Agustinus Budi Antoro Loa Johnny Mailoa *)	Andrew Ludy Agustinus Budi Antoro	Directors

*) Penunjukkan ini telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 11 Maret 2026.

*) The appointment has been approved by the Financial Services Authority dated March 11, 2026.

***) Penunjukkan ini telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 24 Maret 2025.

***) The appointment has been approved by the Financial Services Authority dated March 24, 2025.

*) Penunjukkan ini berlaku efektif setelah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, Kantor Imigrasi dan Kementerian Ketenagakerjaan (jika diperlukan).

*) The appointment is effective upon obtaining approval from the Financial Services Authority, Immigration Office and Ministry of Manpower (if required).

Personel manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi dan Koordinator Wilayah.

Key management personnel consist of Board of Commissioners, Directors, Head of Division and the Coordinator of the Region.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 296 dan 298 karyawan pada tahun 2025 dan 2024.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 296 and 298 in 2025 and 2024, respectively.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

c. Completion of the Financial Statements

Laporan keuangan PT Sinarmas Hana Finance untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 April 2026. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT Sinarmas Hana Finance for the year ended December 31, 2025, were completed and authorized for issuance on April 28, 2026, by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI). Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2025, are consistent with those adopted in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2024.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah which is also the functional currency of the Company.

b. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi

Perubahan pada PSAK

Diterapkan pada tahun 2025

Penerapan amendemen PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang kekurangan ketertukaran berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tidak menimbulkan perubahan substantial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan atas periode berjalan.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Standar baru dan amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan.
- Amendemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang kontrak yang mengacu pada listrik bergantung alam.

1 Januari 2027

- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".

Sampai dengan tanggal otorisasi atas laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amendemen terhadap laporan keuangan Perusahaan.

b. New and Amended Financial Accounting Standards

Changes to the PSAK

Adopted during 2025

The adoption amendments to PSAK No. 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" related to lack of exchangeability, which became effective on January 1, 2025, had no material effect on the amounts reported in the financial statements for the current period.

Issued but not yet effective

The following new standards and amendments to financial accounting standards are issued but only effective for the financial year beginning or after:

January 1, 2026

- Amendment to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosures" about classification and measurement of financial instruments.
- Amendment to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosures" about contracts referencing nature-dependent electricity.

January 1, 2027

- PSAK 118: Presentation and Disclosures in Financial Statements.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact from the implementation of these new standards and amendments on the Company's financial statements.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah Rp 16.782 dan Rp 16.162 (dalam Rupiah penuh) per US\$ 1.

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Kas

Kas terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in the Company operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2025, and 2024, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia of Rp 16,782 and Rp 16,162 (in full Rupiah), respectively, per US\$ 1.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 224 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

e. Cash

Cash consists of cash on hand and in banks which are not used as collateral and are not restricted.

f. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

1. Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan
2. Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset keuangan Perusahaan terdiri dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

1. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
2. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

f. Financial Instruments

The Company has applied PSAK No. 109, Financial Instruments, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Financial Assets

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 109, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost on the basis of both:

1. The Company's business model for managing the financial assets; and
2. The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

As of December 31, 2025, and 2024, the Company's financial assets consist of financial assets measured at amortized cost.

Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

1. The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
2. The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi kas, piutang pembiayaan multiguna, piutang pembiayaan modal kerja, piutang pembiayaan investasi, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 109 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, beban akrual dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

As of December 31, 2025, and 2024, cash, multipurpose financing receivables, working capital financing receivables, investment financing receivables, other accounts receivable and other assets are classified under this category.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 109 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPL). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

As of December 31, 2025, and 2024, the Company's loans received, accrued expenses and other liabilities are classified under this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset, and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan mengacu pada perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("KKE"). Dalam melakukan penilaian, Perusahaan juga membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengukuran awal, maka Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah KKE 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan meningkat secara signifikan, maka pengukuran cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut menggunakan KKE sepanjang masa (*lifetime*).

Perusahaan menggunakan pendekatan umum dalam mengukur penurunan nilai (Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak awal atau fasilitas tersebut gagal bayar pada tanggal pelaporan.

Reclassifications of Financial Instruments

In accordance with PSAK No. 109, Financial Instruments, the Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses ("ECL"). To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial asset has not increased significantly since the initial recognition, the Company measures the loss allowance for the financial asset using 12-month ECL. If the credit risk of the financial asset has been increased significantly, the measurement of the loss allowance for the financial asset using ECL lifetime.

The Company uses general approach to measure impairment for financial assets (Stage 1, Stage 2 and Stage 3) by determining whether a significant increase in credit risk has occurred on financial asset since initial recognition or whether the facility is defaulted on the reporting date.

1. Tahap 1 – Kerugian kredit ekspektasian (“KKE”) 12 bulan

Tahap 1 mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, KKE 12 bulan akan dihitung.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 1 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan kurang atau sama dengan 30 hari.

2. Tahap 2 - Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Tahap 2 mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, KKE *lifetime* dihitung.

Aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dikategorikan sebagai Tahap 2 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan dari 31-180 hari. Aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi, juga dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sehingga akan dikategorikan sebagai Tahap 2.

3. Tahap 3 - Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar

Tahap 3 mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *impaired* (gagal bayar).

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 3 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan lebih dari 180 hari.

1. Stage 1 - 12-months expected credit losses (“ECL”)

Stage 1 includes financial assets that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk at the reporting date. For these assets, 12-month ECL are recognized.

Financial assets categorised as Stage 1 is financial assets with days overdue less or equal than 30 days.

2. Stage 2 - Significant increase in credit risk

Stage 2 includes financial assets that have had a significant increase in credit risk but do not have objective evidence of impairment. For these assets, *lifetime* ECL are recognized.

Financial assets considered to experience significant increase in credit risk and categorised as Stage 2 is financial assets with days overdue 31-180 days. Financial instrument that has proposed restructure program, will be considered to experience significant increase in credit risk, so will be categorised as Stage 2.

3. Stage 3 - Credit impaired (or defaulted) exposures

Stage 3 includes financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage has debtors that already are impaired (defaulted).

Financial assets categorized as Stage 3 is financial assets with days overdue more than 180 days.

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan KKE 12 bulan (Tahap 1) atau KKE *lifetime* (Tahap 2) disebut dengan kriteria Peningkatan Signifikan dalam Risiko Kredit (SICR). Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada tanggal pelaporan.

PSAK No. 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan KKE ini membutuhkan estimasi forward-looking dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD).

1. *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada suatu titik waktu (*point in time*) dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. *Loss Given Default* ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari seluruh aset yang dikelola oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi masa depan.

The key factor in determining whether a financial asset needs 12-month (Stage 1) or lifetime ECL (Stage 2) is called by the criteria of Significant Increase in Credit Risk (SICR). Determining significant increase in credit risk (SICR) criteria involves assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at reporting date.

PSAK No. 109 requires inclusion of information about past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of ECL requires estimation of forward-looking Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD).

1. *Probability of Default* ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporated with the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

2. *Loss Given Default* ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of all assets managed by the Company, taking into account forward-looking economic assumptions.

3. *Exposure of Default ("EAD")*

Perkiraan nilai eksposur laporan posisi keuangan pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang hampir pasti terjadi (*committed*), pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

3. *Exposure of Default ("EAD")*

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, with the impact of forward-looking economic assumptions.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The right to receive cash flows from the asset has expired;
- b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Company has transferred its right to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

Financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;

- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Pembiayaan Multiguna, Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi

Pembiayaan multiguna adalah pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa yang diperlukan oleh debitur untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha (aktivitas produktif) dalam jangka waktu yang diperjanjikan.

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan untuk pembiayaan modal usaha dengan jangka waktu paling lama 1 tahun.

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan untuk pengadaan barang modal dengan jangka waktu lebih dari 2 tahun.

Piutang pembiayaan multiguna, piutang pembiayaan modal kerja dan piutang pembiayaan investasi merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan suku bunga efektif piutang pembiayaan.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi.

- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Multipurpose Financing, Working Capital Financing and Investment Financing

Multipurpose financing is financing for the procurement of goods and/or services needed by the debtor for usage/ consumption and not for business needs (productive activities) within the agreed period.

Working capital financing is financing to finance business capital with maximum term for 1 year.

Investment financing is financing for the acquisition of capital goods with terms more than 2 years.

Multipurpose financing receivables, working capital financing receivables and investment financing receivables are presented net of amounts financed by banks relating to the cooperation transactions in the form of joint financing, unearned financing income and allowance for impairment losses.

Unearned income is the excess of the aggregate installment payments to be received from the customers over the principal amount financed, is recognized as income over the term of the respective agreement using the effective interest rate method.

Early terminations of financing contracts are treated as cancellation of the existing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged in profit and loss.

Piutang dinyatakan tidak tertagih apabila debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih, serta telah menunggak lebih dari 180 hari.

Perusahaan melakukan penarikan jaminan atas kendaraan apabila setelah dikeluarkannya Surat Peringatan (SP) sebanyak 3 kali dan konsumen tidak melakukan pembayaran. Ketika jaminan kendaraan ditarik dari konsumen, piutang pembiayaan multiguna dihapuskan.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Receivables are deemed uncollectible if the debtors are unable to pay and have been delinquent for more than 180 days.

The Company repossesses the collateral - vehicle if the consumers had not made payments despite issuance of three collection letters. When the collateral - vehicle has been repossessed from consumers, the multipurpose financing receivables are written off.

When the receivables is uncollectible, receivables are written-off by reversing the allowance for impairment loss. Receivables are written-off after all the necessary procedures have been conducted and the amount of the loss has been determined.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

j. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-belan yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-belan tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-belan tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the period such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation are computed on a basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	Persentase Penyusutan <i>Depreciation Expense</i>	Estimasi Umur Manfaat/ <i>Estimated Useful Life</i>	
Kendaraan	12,5% - 20%	5 - 8 tahun/ <i>years</i>	Vehicles
Peralatan kantor	25%	4 tahun/ <i>years</i>	Office equipment
Perlengkapan kantor	25%	4 tahun/ <i>years</i>	Furniture and fixtures
Prasarana	50% - 100%	1 - 2 tahun/ <i>years</i>	Leasehold improvements

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or losses arising from de-recognized property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

k. Transaksi Sewa

Sebagai Penyewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 116 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

k. Leases Transaction

As Lessee

The Company has applied PSAK No. 116, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

I. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian piutang, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan. Selisih lebih saldo piutang diatas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih akan dibebankan ke cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi biaya-biaya untuk melikuidasi aset tersebut. Apabila terjadi selisih lebih nilai realisasi bersih diatas saldo piutang, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo piutang.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan dan renovasi agunan yang diambil alih dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Manajemen melakukan evaluasi secara berkala atas nilai agunan yang diambil alih. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

I. Foreclosed Assets

Foreclosed assets in relation to the settlement of financing facilities are recorded at net realizable value. The difference between the receivable amount and the net realizable value is charged to provision for impairment losses.

Net realizable value is the fair value of foreclosed assets less the costs to liquidate the asset. In case that there is excess on net realizable value over the balance of receivable, foreclosed assets will be recognized up to the amount of receivable.

The difference between the carrying value of the foreclosed assets and the proceeds from sale of such assets is recorded as a gain or loss in the period the assets are sold.

Expenses for maintaining foreclosed assets are charged to operations as incurred.

The carrying value of the asset is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed assets. Any write-down is charged to profit or loss.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. If there is a permanent impairment, the carrying amount is reduced to recognize the decline and losses are charged in profit or loss.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan multiguna yang telah menunggak pembayaran lebih dari 180 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan berakhir dianggap sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan, laba atau rugi yang timbul diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Revenue and Expense Recognition

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss using the effective interest rate method, except interest income from multipurpose financing that are more than 180 days in arrears, where the interest income is recognized when it is received.

Early termination is treated as cancellation of existing agreement and resulting gain or loss is recognized as profit or loss for the current year.

Pendapatan administrasi yang pertama kali terjadi sehubungan dengan transaksi pembiayaan multiguna, pembiayaan modal kerja dan investasi diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan (beban) lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

o. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

p. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Administration income and expenses in relation with multipurpose financing, working capital and investment financing are recognized when earned and incurred.

Other income (expenses) are recognized when earned (incurred) in accordance with their beneficial periods (*accrual basis*).

o. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which it occurs and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

p. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

q. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward tax benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward tax benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represents a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. **Classification of Financial Assets and Liabilities**

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025	2024	
Kas - bersih	963.670.920	989.569.144	Cash - net
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	365.190.749.007	367.748.653.103	Multipurpose financing receivables - net
Piutang pembiayaan modal kerja - bersih	432.390.900.372	643.871.247.529	Working capital financing receivables - net
Piutang pembiayaan investasi - bersih	277.359.658.746	407.071.620.342	Investment financing receivables - net
Piutang lain-lain	14.113.961.755	15.491.532.239	Other accounts receivable
Aset lain-lain - simpanan jaminan	340.504.600	247.240.600	Other assets - security deposit
Jumlah	<u>1.090.359.445.400</u>	<u>1.435.419.862.957</u>	Total

b. Allowance for Impairment Losses of Financial Assets

At each financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

The carrying value of the Company's financial instruments classified as financial assets at amortized cost as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

c. Sewa

Perusahaan Sebagai Penyewa

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 116, Sewa.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 17.

c. Lease

Company as Lessee

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-of-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 116, Leases.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 17.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 10.

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 24 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga Obligasi Pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets are set out in Note 10.

c. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 24 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diungkapkan pada Catatan 24.

The carrying value of long-term employee benefit liability as of December 31, 2025 and 2024 is set out in Note 24.

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 25.

d. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2025 and 2024, deferred tax assets are set out in Note 25.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

e. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 10 dan 11.

The carrying value of non-financial assets is set out in Notes 10 and 11.

PT SINARMAS HANA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINARMAS HANA FINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas	2025	2024	
Kas	132.077.200	100.164.400	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related parties (Note 27)
PT Bank Sinarmas Tbk	700.989.254	826.641.690	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	21.462.000	22.144.000	PT Bank KEB Hana Indonesia
Jumlah	722.451.254	848.785.690	Total
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Shinhan Indonesia	97.873.503	35.105.674	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	12.032.886	9.399.112	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
PT Bank OKE Indonesia Tbk	3.236.941	3.470.482	PT Bank OKE Indonesia Tbk
PT Bank KB Indonesia Tbk	2.906.400	-	PT Bank KB Indonesia Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.492.672	1.627.672	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Jumlah	117.542.402	49.602.940	Total
Jumlah - bank	839.993.656	898.388.630	Total cash in banks
Jumlah kas	972.070.856	998.553.030	Total cash
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.399.936)	(8.983.886)	Allowance for impairment losses
Jumlah kas - bersih	963.670.920	989.569.144	Total cash - net

Analisis atas perubahan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian atas kas adalah sebagai berikut:

An analysis of change in the expected credit loss allowances of cash equivalents are as follows:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	8.983.886	-	-	8.983.886	Beginning expected credit loss allowances
Perubahan neto	(583.950)	-	-	(583.950)	Net change
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	8.399.936	-	-	8.399.936	Ending expected credit loss allowances
	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	75.130.128	-	-	75.130.128	Beginning expected credit loss allowances
Perubahan neto	(66.146.242)	-	-	(66.146.242)	Net change
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	8.983.886	-	-	8.983.886	Ending expected credit loss allowances

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul.

Management believes that the allowance for impairment losses on cash as of December 31, 2025, and 2024 is adequate to cover possible losses that may arise.

5. Piutang Pembiayaan Multiguna

5. Multipurpose Financing Receivables

a. Terdiri dari:

a. This account consists of:

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pembiayaan multiguna - bruto	499.075.160.303	501.513.769.616	Multipurpose financing receivables - gross
Pendapatan yang belum diakui	<u>(122.198.470.025)</u>	<u>(123.550.116.863)</u>	Unearned income
Jumlah	376.876.690.278	377.963.652.753	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(11.685.941.271)</u>	<u>(10.214.999.650)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>365.190.749.007</u>	<u>367.748.653.103</u>	Total - net

b. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait pembiayaan multiguna adalah sebagai berikut:

b. An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of multipurpose financing receivables are as follows:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	351.452.291.324	16.087.590.686	10.423.770.743	377.963.652.753	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	(4.635.432.127)	4.104.912.265	530.519.862	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(155.009.003)	57.729.430	97.279.573	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	49.254.048.661	(601.050.675)	18.501.604.201	67.154.602.187	Net change
Aset baru	18.460.125.779	3.386.854.354	501.517.012	22.348.497.145	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(67.464.306.953)	(6.029.887.047)	(1.995.810.749)	(75.490.004.749)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	<u>(15.100.057.058)</u>	<u>(15.100.057.058)</u>	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	<u>346.911.717.681</u>	<u>17.006.149.013</u>	<u>12.958.823.584</u>	<u>376.876.690.278</u>	Ending gross carrying amount

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	4.069.316.758	1.205.075.917	4.940.606.975	10.214.999.650	Beginning expected credit loss allowances
Transfer ke tahap 1	(438.276.724)	238.677.142	199.599.582	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(26.940.418)	(525.879.654)	552.820.072	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(158.629.224)	75.342.534	15.851.143.435	15.767.856.745	Net change
Aset baru	2.709.454.669	229.680.549	199.476.521	3.138.611.739	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(874.022.101)	(423.541.149)	(1.037.906.555)	(2.335.469.805)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	<u>(15.100.057.058)</u>	<u>(15.100.057.058)</u>	Write off
Saldo akhir tahun	<u>5.280.902.960</u>	<u>799.355.339</u>	<u>5.605.682.972</u>	<u>11.685.941.271</u>	Balance at the end of the year

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	427.285.605.646	11.133.945.346	12.468.664.989	450.888.215.981	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	(3.837.869.375)	3.208.635.664	629.233.711	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	33.433.043	(40.694.171)	7.261.128	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(49.641.246.859)	(820.129.013)	50.461.375.872	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(82.745.388.248)	(30.022.837)	(21.059.752.759)	(103.835.163.844)	Net change
Aset baru	167.292.057.097	4.032.884.494	346.392.713	171.671.334.304	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(106.934.299.980)	(1.397.028.797)	(1.099.907.439)	(109.431.236.216)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	<u>(31.329.497.472)</u>	<u>(31.329.497.472)</u>	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	<u>351.452.291.324</u>	<u>16.087.590.686</u>	<u>10.423.770.743</u>	<u>377.963.652.753</u>	Ending gross carrying amount

PT SINARMAS HANA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINARMAS HANA FINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Cadangan atas kerugian kredit					Beginning expected credit loss
ekspektasian awal	3.894.581.264	1.395.734.586	7.753.812.673	13.044.128.523	allowances
Transfer ke tahap 1	(873.110.348)	727.692.599	145.417.749	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	2.709.517	(5.298.672)	2.589.155	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(1.779.903.167)	(481.384.589)	2.261.287.756	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	1.994.615.952	(593.772.406)	26.400.613.069	27.801.456.615	Net change
Aset baru	1.695.871.616	325.016.176	139.616.519	2.160.504.311	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya					Assets derecognized (other
(selain karena penghapusbukuan)	(865.448.076)	(162.911.777)	(433.232.474)	(1.461.592.327)	than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(31.329.497.472)	(31.329.497.472)	Write off
Saldo akhir tahun	<u>4.069.316.758</u>	<u>1.205.075.917</u>	<u>4.940.606.975</u>	<u>10.214.999.650</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan multiguna pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna.

Management believes that the allowance for impairment losses on multipurpose financing as of December 31, 2025 and 2024 is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible multipurpose financing receivables.

- c. Suku bunga per tahun piutang pembiayaan multiguna pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 13,54% - 29,25% dan 11,65% - 28,57%.
- d. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh piutang pembiayaan multiguna merupakan pembiayaan mobil dan motor.
- e. Perusahaan memberikan pembiayaan multiguna untuk kendaraan dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun.
- f. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan multiguna berdasarkan jatuh temponya:

- c. Interest rates per annum of multipurpose financing receivables in 2025 and 2024 ranges from 13.54% - 29.25% and 11.65% - 28.57%, respectively.
- d. As of December 31, 2025 and 2024, all multipurpose financing receivables are car and motorcycle financing.
- e. The Company grants multipurpose financing for vehicles with terms ranging from one (1) to five (5) years.
- f. The details of multipurpose financing receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

	2025	2024	
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	27.350.576.152	24.506.820.580	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	92.204.819.017	89.563.463.580	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	379.519.765.134	387.443.485.456	More than 2 years
Jumlah	<u>499.075.160.303</u>	<u>501.513.769.616</u>	Total

- g. Piutang pembiayaan multiguna dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.
- h. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh piutang pembiayaan multiguna digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 13).

- g. The multipurpose financing receivables are secured with the related certificates of ownership (BPKB) of the vehicles financed by the Company.
- h. As of December 31, 2025 and 2024, all of multipurpose financing receivables are pledged as collateral on loans received (Note 13).

6. Piutang Pembiayaan Modal Kerja

6. Working Capital Financing Receivables

a. Terdiri dari:

a. This account consists of:

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Tagihan anjak piutang	540.410.407.289	690.001.345.163	Factoring receivables
Pembiayaan modal kerja	7.543.250.000	13.297.500.000	Working capital financing
Jumlah	547.953.657.289	703.298.845.163	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(115.562.756.917)	(59.427.597.634)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	432.390.900.372	643.871.247.529	Total - net

b. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait piutang pembiayaan modal kerja:

b. An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of working capital financing receivables are as follows:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	625.229.845.163	40.069.000.000	38.000.000.000	703.298.845.163	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	(7.225.000.000)	2.000.000.000	5.225.000.000	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(503.984.565.137)	(40.069.000.000)	-	(544.053.565.137)	Net change
Aset baru	406.955.543.126	19.752.834.137	-	426.708.377.263	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(38.000.000.000)	(38.000.000.000)	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	520.975.823.152	21.752.834.137	5.225.000.000	547.953.657.289	Ending gross carrying amount

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	19.776.983.134	1.650.614.500	38.000.000.000	59.427.597.634	Beginning expected credit loss allowances
Transfer ke tahap 1	(4.537.850.168)	6.381.692	4.531.468.476	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(17.034.407.460)	(1.647.116.522)	-	(18.681.523.982)	Net change
Aset baru	110.823.375.500	1.993.307.765	-	112.816.683.265	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(38.000.000.000)	(38.000.000.000)	Write off
Saldo akhir tahun	109.028.101.006	2.003.187.435	4.531.468.476	115.562.756.917	Balance at the end of the year

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	613.595.022.814	-	73.000.000.000	686.595.022.814	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(186.332.420.580)	-	(25.000.000.000)	(211.332.420.580)	Net change
Aset baru	197.967.242.929	40.069.000.000	-	238.036.242.929	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(10.000.000.000)	(10.000.000.000)	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	625.229.845.163	40.069.000.000	38.000.000.000	703.298.845.163	Ending gross carrying amount

PT SINARMAS HANA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINARMAS HANA FINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2024			Total/ Total	
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3		
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	1.509.676.200	-	26.719.908.504	28.229.584.704	Beginning expected credit loss allowances
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(252.054.817)	-	252.054.817	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	18.408.685.138	-	21.028.036.679	39.436.721.817	Net change
Aset baru	110.676.613	1.650.614.500	-	1.761.291.113	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(10.000.000.000)	(10.000.000.000)	Write off
Saldo akhir tahun	<u>19.776.983.134</u>	<u>1.650.614.500</u>	<u>38.000.000.000</u>	<u>59.427.597.634</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan modal kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan piutang pembiayaan modal kerja.

Management believes that the allowance for impairment losses on working capital financing receivables as of December 31, 2025 and 2024 is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible working capital financing receivables.

- c. Pembiayaan modal kerja mempunyai jangka waktu 1 (satu) tahun. Suku bunga per tahun pada tahun 2025 dan 2024 sebesar 9,00% - 18,00%.
- d. Seluruh tagihan anjak piutang Perusahaan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun dengan batas waktu penarikan dan pelunasan setiap akhir jangka waktu fasilitas dengan suku bunga per tahun pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 5,60% - 18,00% dan 0,42% - 18,00%.
- e. Seluruh tagihan anjak piutang menggunakan syarat *with recourse*.

- c. Working capital financing has a term of 1 (one) year. Interest rate per annum in 2025 and 2024 ranges from 9,00% - 18,00%.
- d. All Company's factoring receivables are overdue in one (1) year from drawdown date and repayment at the end of the facility term with the interest rate per annum in 2025 and 2024 range from 5.60% - 18.00% and 0.42% - 18.00%, respectively.
- e. All transactions involving factoring receivables were done on a with recourse basis.

7. Piutang Pembiayaan Investasi

7. Investment Financing Receivables

- a. Terdiri dari:

- a. This account consists of:

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan - bruto	135.996.973.320	168.746.274.244	Finance lease receivables - gross
Piutang pembiayaan investasi - bruto	<u>192.187.856.823</u>	<u>317.939.311.440</u>	Investment financing receivables - gross
	328.184.830.143	486.685.585.684	
Penghasilan pembiayaan tanggungan	<u>(48.054.115.310)</u>	<u>(77.091.335.981)</u>	Unearned financing income
Jumlah	280.130.714.833	409.594.249.703	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.771.056.087)</u>	<u>(2.522.629.361)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>277.359.658.746</u>	<u>407.071.620.342</u>	Total - net

PT SINARMAS HANA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINARMAS HANA FINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait piutang pembiayaan investasi:

b. An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of investment financing receivables are as follows:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	403.553.225.353	6.041.024.350	-	409.594.249.703	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	(5.447.111.944)	5.447.111.944	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(240.424.420.291)	(593.912.406)	-	(241.018.332.697)	Net change
Aset baru	117.001.909.771	-	-	117.001.909.771	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(5.447.111.944)	(5.447.111.944)	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	<u>280.130.714.833</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>280.130.714.833</u>	Ending gross carrying amount
	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	2.235.689.006	286.940.355	-	2.522.629.361	Beginning expected credit loss allowances
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	(286.940.355)	286.940.355	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(1.375.976.620)	-	5.160.171.589	3.784.194.969	Net change
Aset baru	1.911.343.701	-	-	1.911.343.701	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(5.447.111.944)	(5.447.111.944)	Write off
Saldo akhir tahun	<u>2.771.056.087</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.771.056.087</u>	Balance at the end of the year
	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	297.525.251.522	-	-	297.525.251.522	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	(6.041.024.350)	6.041.024.350	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(963.361.202)	-	963.361.202	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(170.079.652.775)	-	1.984.911.768	(168.094.741.007)	Net change
Aset baru	283.112.012.158	-	-	283.112.012.158	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(2.948.272.970)	(2.948.272.970)	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	<u>403.553.225.353</u>	<u>6.041.024.350</u>	<u>-</u>	<u>409.594.249.703</u>	Ending gross carrying amount
	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	1.342.185.998	-	-	1.342.185.998	Beginning expected credit loss allowances
Transfer ke tahap 1	(286.940.355)	286.940.355	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(18.432.658)	-	18.432.658	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(187.627.548)	-	2.929.840.312	2.742.212.764	Net change
Aset baru	1.386.503.569	-	-	1.386.503.569	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(2.948.272.970)	(2.948.272.970)	Write off
Saldo akhir tahun	<u>2.235.689.006</u>	<u>286.940.355</u>	<u>-</u>	<u>2.522.629.361</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan investasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan piutang pembiayaan investasi.

Management believes that the allowance for impairment losses on investment financing receivables as of December 31, 2025 and 2024 is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible investment financing receivables.

- c. Suku bunga per tahun piutang sewa pembiayaan untuk tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 8,81%% - 18,00% dan 8,81%% - 10,38%. Perusahaan memberikan pembiayaan dengan jangka waktu 3 (tiga) sampai dengan 4 (empat) tahun.
- d. Suku bunga piutang pembiayaan investasi untuk tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 0,00% - 13,25% dan 5,57% - 13,25%. Perusahaan memberikan pembiayaan investasi dengan jangka waktu lebih dari 2 (dua) tahun.
- e. Pada tahun 2021, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama *joint financing* dengan PT Sunindo Kookmin Best Finance. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah kredit *joint financing* untuk piutang pembiayaan investasi yang disalurkan masing-masing sebesar nihil dan Rp 5.787.157.609 (Catatan 29a).
- f. Pada tahun 2022, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama *joint financing* dengan PT Shinhan Indo Finance, PT Sunindo Kookmin Best Finance, dan PT Lotte Capital Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah kredit *joint financing* untuk piutang sewa pembiayaan yang disalurkan masing-masing sebesar Rp 370.422.032 dan Rp 6.938.175.223 (Catatan 29b).
- g. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan investasi berdasarkan jatuh temponya:

	2025	2024	
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	35.578.169.261	38.103.950.390	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	123.705.723.960	284.749.820.966	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	168.900.936.922	163.831.814.328	More than 2 years
Jumlah	<u>328.184.830.143</u>	<u>486.685.585.684</u>	Total

- h. Perusahaan memberikan pembiayaan untuk server, kapal tunda, kapal tongkang dan alat berat.
- h. The Company grants financing of server, tugboat, barge and heavy equipment.

8. Piutang Lain-lain

	2025	2024
Piutang bunga	10.141.676.580	12.362.065.893
Piutang karyawan	392.935.700	1.004.984.847
Lain-lain	3.579.349.475	2.124.481.499
Jumlah	14.113.961.755	15.491.532.239

Piutang karyawan merupakan piutang yang dibayar melalui pengurangan gaji bulanan dan melalui kas. Suku bunga per tahun piutang karyawan untuk tahun 2025 dan 2024 adalah sebesar 0,00% - 9,46%.

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, karena manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat ditagih.

8. Other Accounts Receivable

	2025	2024
Interest receivables	10.141.676.580	12.362.065.893
Loan to employees	392.935.700	1.004.984.847
Others	3.579.349.475	2.124.481.499
Total	14.113.961.755	15.491.532.239

Loans to employees are payable through monthly salary deduction and through cash. Interest rates per annum of loan to employees in 2025 and 2024 are 0.00% - 9.46%.

There is no allowance for impairment losses provided as of December 31, 2025, and 2024 since management believes that all such receivables are collectible.

9. Biaya Dibayar Dimuka

	2025	2024
Sewa peralatan kantor	1.306.950.977	817.945.113
Layanan perangkat lunak (catatan 27 dan 29)	5.750.469.418	6.032.469.654
Lain-lain	2.755.377.325	140.959.841
Jumlah	9.812.797.720	6.991.374.608

9. Prepaid Expenses

	2025	2024
Rent office stationery	1.306.950.977	817.945.113
Software service (catatan 27 dan 29)	5.750.469.418	6.032.469.654
Others	2.755.377.325	140.959.841
Total	9.812.797.720	6.991.374.608

10. Aset Tetap

	Perubahan selama tahun berjalan/ <i>Changes during the year</i>			31 Desember/ <i>December 31,</i> 2025
	1 Januari/ <i>January 1/</i> 2025	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	
Biaya perolehan:				
Kepemilikan langsung:				
Kendaraan	11.087.550.000	1.204.250.000	(1.733.900.000)	10.557.900.000
Peralatan kantor	4.602.323.949	505.314.165	-	5.107.638.114
Perlengkapan kantor	68.819.043	-	-	68.819.043
Prasarana	10.091.653.206	-	-	10.091.653.206
Jumlah	25.850.346.198	1.709.564.165	(1.733.900.000)	25.826.010.363
Aset hak-guna				
Bangunan	6.315.232.677	3.463.655.950	(1.693.128.142)	8.085.760.485
Jumlah	32.165.578.875	5.173.220.115	(3.427.028.142)	33.911.770.848
Akumulasi penyusutan:				
Kepemilikan langsung:				
Kendaraan	5.082.829.365	2.074.305.208	(997.379.365)	6.159.755.208
Peralatan kantor	4.125.715.549	284.482.504	-	4.410.198.053
Perlengkapan kantor	67.783.511	1.035.532	-	68.819.043
Prasarana	9.532.171.048	312.353.786	-	9.844.524.834
Jumlah	18.808.499.473	2.672.177.030	(997.379.365)	20.483.297.138
Aset hak-guna				
Bangunan	2.628.141.002	2.160.964.991	(1.693.128.142)	3.095.977.851
Jumlah	21.436.640.475	4.833.142.021	(2.690.507.507)	23.579.274.989
Nilai Tercatat	10.728.938.400			10.332.495.859

10. Property and Equipment

	2025	2024
At cost:		
Direct acquisition:		
Vehicles	10.557.900.000	12.362.065.893
Office equipment	5.107.638.114	1.004.984.847
Furniture and fixtures	68.819.043	2.124.481.499
Leasehold improvements	10.091.653.206	-
Total	25.826.010.363	15.491.532.239
Right-of-use asset		
Building	8.085.760.485	-
Total	33.911.770.848	15.491.532.239
Accumulated depreciation:		
Direct acquisition:		
Vehicles	6.159.755.208	-
Office equipment	4.410.198.053	-
Furniture and fixtures	68.819.043	-
Leasehold improvements	9.844.524.834	-
Total	20.483.297.138	-
Right-of-use asset		
Building	3.095.977.851	-
Total	23.579.274.989	-
Net Book Value	10.332.495.859	-

PT SINARMAS HANA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINARMAS HANA FINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1/ 2024	Perubahan selama tahun berjalan/ Changes during the year		31 Desember/ December 31, 2024	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Kepemilikan langsung:					Direct acquisition:
Kendaraan	11.613.768.495	2.055.000.000	(2.581.218.495)	11.087.550.000	Vehicles
Peralatan kantor	4.353.330.312	248.993.637	-	4.602.323.949	Office equipment
Perlengkapan kantor	68.819.043	-	-	68.819.043	Furniture and fixtures
Prasarana	9.532.346.706	559.306.500	-	10.091.653.206	Leasehold improvements
Jumlah	<u>25.568.264.556</u>	<u>2.863.300.137</u>	<u>(2.581.218.495)</u>	<u>25.850.346.198</u>	Total
Aset hak-guna					Right-of-use asset
Bangunan	6.092.048.623	3.758.573.230	(3.535.389.176)	6.315.232.677	Building
Jumlah	<u>31.660.313.179</u>	<u>6.621.873.367</u>	<u>(6.116.607.671)</u>	<u>32.165.578.875</u>	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Kepemilikan langsung:					Direct acquisition:
Kendaraan	4.828.393.750	1.943.718.425	(1.689.282.810)	5.082.829.365	Vehicles
Peralatan kantor	3.935.515.642	190.199.907	-	4.125.715.549	Office equipment
Perlengkapan kantor	66.577.690	1.205.821	-	67.783.511	Furniture and fixtures
Prasarana	9.086.433.042	445.738.006	-	9.532.171.048	Leasehold improvements
Jumlah	<u>17.916.920.124</u>	<u>2.580.862.159</u>	<u>(1.689.282.810)</u>	<u>18.808.499.473</u>	Total
Aset hak-guna					Right-of-use asset
Bangunan	3.271.662.782	2.891.867.396	(3.535.389.176)	2.628.141.002	Building
Jumlah	<u>21.188.582.906</u>	<u>5.472.729.555</u>	<u>(5.224.671.986)</u>	<u>21.436.640.475</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>10.471.730.273</u>			<u>10.728.938.400</u>	Net Book Value

Beban penyusutan aset tetap tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 4.833.142.021 dan Rp 5.472.729.555, dan disajikan sebagai bagian dari laba rugi.

Depreciation charged to operations in 2025 and 2024 amounting to Rp 4,833,142,021 and Rp 5,472,729,555, respectively, are recorded in profit or loss.

Pengurangan aset hak-guna pada tahun 2025 dan 2024 sehubungan dengan selesainya periode masa sewa.

Deductions of right-of-use assets in 2025 and 2024 is due to the expiration of the lease period.

Pada tahun 2025 dan 2024, Perusahaan menjual aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In 2025 and 2024, the Company sold its property and equipment with details as follows:

	2025	2024	
Harga penjualan	1.310.500.000	1.488.000.000	Selling price
Nilai tercatat	<u>(736.520.635)</u>	<u>(891.935.685)</u>	Net book value
Laba penjualan aset tetap	<u>573.979.365</u>	<u>596.064.315</u>	Gain on sale of property and equipment

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 27), dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 8.974.704.026 dan Rp 10.256.571.629. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2025, and 2024, the Company's property and equipment are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 27), for a total sum of Rp 8,974,704,026 and Rp 10,256,571,629, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

As of December 31, 2025, and 2024, management believes that there is no indication of impairment in values of the aforementioned property and equipment.

11. Agunan yang Diambil Alih – Bersih

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Tanah	80.609.987.427	80.609.987.427	Land
Kendaraan	5.775.215.527	12.110.347.720	Vehicles
Jumlah	<u>86.385.202.954</u>	<u>92.720.335.147</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4.443.803.886)</u>	<u>(3.027.586.927)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah bersih	<u>81.941.399.068</u>	<u>89.692.748.220</u>	Net

Selama tahun 2025 dan 2024, Perusahaan menjual agunan yang diambil alih dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Harga jual	17.369.953.373	29.775.149.900	Selling price
Nilai tercatat	<u>21.508.068.462</u>	<u>34.349.124.191</u>	Net book value
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	<u>(4.138.115.089)</u>	<u>(4.573.974.291)</u>	Loss on sale of foreclosed assets

Kerugian penjualan agunan yang diambil alih dibukukan dalam dalam laba rugi.

Loss on sale of foreclosed assets is recorded in profit or loss.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai agunan diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal tahun	3.027.586.927	1.188.971.530	Balance at beginning of the year
Penambahan tahun berjalan - bersih	<u>1.416.216.959</u>	<u>1.838.615.397</u>	Addition during the year - net
Saldo akhir tahun	<u>4.443.803.886</u>	<u>3.027.586.927</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai agunan yang diambil alih tersebut.

Management believes the allowance for impairment losses on foreclosed assets is adequate to cover the possible losses which might arise from impairment of the foreclosed assets.

12. Aset Lain-lain

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Simpanan jaminan	340.504.600	247.240.600	Security deposits
Lain-lain	<u>50.000.000</u>	<u>150.000.000</u>	Others
Jumlah	<u>390.504.600</u>	<u>397.240.600</u>	Total

12. Other Assets

13. Pinjaman yang Diterima

13. Loans Received

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related party (Note 27)
PT Bank KEB Hana Indonesia	461.129.123.916	467.601.839.383	PT Bank KEB Hana Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank KB Indonesia Tbk	250.000.000.000	-	PT Bank KB Indonesia Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	249.000.000.000	349.000.000.000	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	69.127.238.366	167.259.685.751	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	-	150.000.000.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank OKE Indonesia Tbk	-	73.055.555.555	PT Bank OKE Indonesia Tbk
Jumlah	<u>568.127.238.366</u>	<u>739.315.241.306</u>	Subtotal
Jumlah pinjaman yang diterima	1.029.256.362.282	1.206.917.080.689	Total loans received
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(75.134.257)	(215.981.692)	Unamortized cost
Jumlah	<u>1.029.181.228.025</u>	<u>1.206.701.098.997</u>	Total
Suku bunga per tahun	5,37% - 7,75%	7,00% - 8,08%	Interest rate per annum

a. PT Bank KEB Hana Indonesia (KEB Hana)

a. PT Bank KEB Hana Indonesia (KEB Hana)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

The loan facilities received by the Company consist of the following:

- Pada tanggal 12 Mei 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 dan bersifat *revolving*. Pada tanggal 27 Desember 2021, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 400.000.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 13 Mei 2026.

- On May 12, 2016, the Company obtained a revolving facility for the Company's working capital, with a maximum facility of Rp 50,000,000,000. On December 27, 2021, the facility increased to Rp 400,000,000,000. This facility has been extended several times with latest maturity date on May 13, 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 400.000.000.000.

As of December 31, 2025, and 2024, the outstanding loan amounted to Rp 400,000,000,000, each.

- Pada tanggal 13 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 30.000.000.000. Pada tanggal 8 Juni 2023, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 50.000.000.000. Pada tanggal 12 Juni 2024, fasilitas ini diturunkan menjadi Rp 30.000.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 13 Juni 2026.

- On May 13, 2018, the Company obtained an Overdraft loan facility with a maximum facility of Rp 30,000,000,000. On June 8, 2023, the facility increased to Rp 50,000,000,000. On June 12, 2024, the facility decreased to Rp 30,000,000,000. This facility has been extended several times with latest maturity date on June 13, 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 11.129.123.916 dan Rp 17.601.839.383.

As of December 31, 2025, and 2024, the outstanding loan amounted to Rp 11,129,123,916 and Rp 17,601,839,383, respectively.

- Pada tanggal 25 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 30 Oktober 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000.

Fasilitas ini dijamin dengan *standby letter of credit* yang diterbitkan oleh Shinhan Bank Korea sesuai permintaan dari Hana Capital Co. Ltd., Korea, sebesar Rp 50.000.000.000. (Catatan 27).

Perjanjian pinjaman dengan KEB Hana mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dimana antara lain diharuskan untuk memberikan pemberitahuan secara tertulis terlebih dahulu apabila memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari kreditur lain dan perubahan Anggaran Dasar. Di samping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimal 5%
- *Gearing ratio* maksimal 10 kali

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	2025	2024	
<i>Non Performing Loan</i>	2,70%	1,23%	<i>Non Performing Loan</i>
<i>Gearing ratio</i>	7,58x	4,43x	<i>Gearing ratio</i>

b. PT Bank Shinhan Indonesia (Bank Shinhan)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal 24 Oktober 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 39.000.000.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 31 Oktober 2026. Fasilitas ini tidak memiliki jaminan.

- On October 25, 2019, the Company obtained a revolving facility for the Company's working capital, with a maximum facility of Rp 50,000,000,000. This facility has been extended several times with the latest maturity date on October 30, 2026.

As of December 31, 2025, and 2024, the outstanding loan amounted to Rp 50,000,000,000, respectively.

This facility is secured by standby letter of credit issued by Shinhan Bank Korea as requested by Hana Capital Co. Ltd., Korea, in the same amount of Rp 50,000,000,000 (Note 27).

Loans from KEB Hana include conditions that the Company has to submit prior written notice to obtain credit or loan facilities from other creditors and to change the Company's Articles of Association. The Company is also required to maintain the following financial ratios:

- Non-Performing Loan (NPL) ratio maximum of 5%
- Gearing ratio maximum of 10 times

As of December 31, 2025 and 2024, the ratios are as follows (unaudited):

b. PT Bank Shinhan Indonesia (Bank Shinhan)

The loan facilities received by the Company consist of the following:

- On October 24, 2016, the Company obtained a revolving facility for the Company's working capital, with a maximum facility of Rp 39,000,000,000. This facility has been extended several times with the latest maturity date on October 31, 2026. This facility is unsecured.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 saldo pinjaman adalah sebesar Rp 39.000.000.000.

- Pada tanggal 19 Desember 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 Desember 2026. Fasilitas ini tidak memiliki jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 20.000.000.000 dan Rp 50.000.000.000.

- Pada tanggal 22 November 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 150.000.000.000 dan bersifat *revolving*. Pada tanggal 26 Oktober 2023, fasilitas ini diturunkan menjadi Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 26 Oktober 2025 dan tidak diperpanjang lagi. Fasilitas ini dijamin dengan *standby letter of credit* yang diterbitkan oleh Shinhan Bank Korea sesuai permintaan dari Hana Capital Co. Ltd., Korea, sebesar Rp 50.000.000.000 (Catatan 27).

Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Oktober 2025, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2024, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 50.000.000.000.

- Pada tanggal 27 Februari 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 59.640.000.000 dan bersifat *revolving*. Pada tanggal 17 Februari 2022, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 60.000.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 16 Februari 2027. Fasilitas ini dijamin dengan *standby letter of credit* yang diterbitkan oleh Shinhan Bank Korea sesuai permintaan dari Hana Capital Co. Ltd., Korea, sebesar Rp 60.000.000.000 (Catatan 27).

As of December 31, 2025, and 2024, the outstanding loan amounted to Rp 39,000,000,000.

- On December 19, 2017, the Company obtained a revolving facility for the Company's working capital, with a maximum facility of Rp 100,000,000,000. This facility has been extended several times with latest maturity date on December 19, 2026. This facility is unsecured.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding loan amounted to Rp 20,000,000,000 and Rp 50,000,000,000, respectively.

- On November 22, 2018, the Company obtained a revolving facility for the Company's working capital, with a maximum facility of Rp 150,000,000,000. On October 26, 2023, the facility is reduced to Rp 50,000,000,000. This facility has been extended several times with latest maturity date on October 26, 2025 and will not be renewed. This facility is secured by standby letter of credit issued by Shinhan Bank Korea as requested by Hana Capital Co. Ltd., Korea, in the same amount of Rp 50,000,000,000 (Note 27).

The loan has been fully paid in October 2025, while in December 31, 2024, the outstanding loan amounted to Rp 50,000,000,000.

- On February 27, 2020, the Company obtained a revolving facility for the Company's working capital, with a maximum facility of Rp 59,640,000,000. On February 17, 2022, the facility increased to Rp 60,000,000,000. This facility has been extended several times with latest maturity date on February 16, 2027. This facility is secured by *standby letter of credit* issued by Shinhan Bank Korea as requested by Hana Capital Co. Ltd., Korea, in the same amount of Rp 60,000,000,000 (Note 27).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 60.000.000.000.

- Pada tanggal 25 Januari 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Atas Permintaan (KAP) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 150.000.000.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan sejak tanggal efektif fasilitas dan telah diperpanjang hingga jatuh tempo 16 Februari 2027. Fasilitas ini dijamin dengan *standby letter of credit* yang diterbitkan oleh Shinhan Bank Korea sesuai permintaan dari Hana Capital Co. Ltd., Korea, sebesar Rp 150.000.000.000 (Catatan 27).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 130.000.000.000 dan Rp 150.000.000.000.

Perjanjian pinjaman dengan Bank Shinhan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dimana antara lain diharuskan untuk memberikan pemberitahuan secara tertulis terlebih dahulu apabila melakukan perubahan susunan pengurus dan atau pemegang saham.

- c. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Bank Woori)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal 7 Juni 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Woori dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 100.000.000.000. Fasilitas ini dijamin dengan *standby letter of credit* yang diterbitkan oleh Woori Bank Korea sesuai permintaan dari Hana Capital Co. Ltd., Korea, sebesar Rp 100.000.000.000 (Catatan 27). Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 20 Mei 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025, fasilitas ini tidak digunakan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2024, saldo pinjaman adalah Rp 100.000.000.000.

As of December 31, 2025, and 2024, the outstanding loan amounted to Rp 60,000,000,000, respectively.

- On January 25, 2023, the Company obtained a revolving Demand Loan facility (KAP) with maximum facility of Rp 150,000,000,000. The loan facility has a term of 12 months since the effective date of the credit facility and has been extended until maturity date February 16, 2027. This facility is secured by standby letter of credit issued by Shinhan Bank Korea as requested by Hana Capital Co. Ltd., Korea, in the same amount of Rp 150,000,000,000 (Note 27).

As of December 31, 2025, and 2024, the outstanding loan amounted to Rp 130,000,000,000 and Rp 150,000,000,000, respectively.

Loans from Bank Shinhan include conditions that the Company has to submit prior written notice for changes in management and or shareholders.

- c. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Bank Woori)

The loan facilities received by the Company consist of the following:

- On June 7, 2023, the Company obtained working capital loan facility from Bank Woori with maximum facility of Rp 100,000,000,000. This facility is secured by standby letter of credit issued by Woori Bank Korea as requested by Hana Capital Co. Ltd., Korea, in the same amount of Rp 100,000,000,000 (Note 27). The loan facility has been extended several times with latest maturity date on May 20, 2026.

As of December 31, 2025, this facility is not utilized, while as of December 31, 2024, the outstanding loan amounted to Rp 100,000,000,000.

PT SINARMAS HANA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINARMAS HANA FINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- Pada tanggal 30 September 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Woori dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 100.000.000.000. Fasilitas ini dijamin dengan *corporate guarantee* sebesar Rp 120.000.000.000 dari Hana Capital Co. Ltd., Fasilitas ini memiliki tanggal jatuh tempo pada 29 September 2025 dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 50.000.000.000.

Perjanjian pinjaman dengan Bank Woori mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dimana antara lain diharuskan untuk memberikan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu yaitu:

- Memberikan pertanggungjawaban atau ganti kerugian untuk pinjaman pihak manapun.
- Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit dari Perusahaan dan/atau Penjamin sendiri.
- Melakukan investasi jangka panjang dalam bentuk obligasi dan saham yang belum *liquid* yang diperdagangkan di bursa saham.

d. PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Bank JTrust)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal 26 Juli 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit *Executing Multifinance (KEM)* dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 50.000.000.000 dan bersifat *non-revolving*. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 36 bulan, terhitung sejak tanggal penarikan.

Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan September 2025, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2024, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 13.497.950.379.

- On September 30, 2024, the Company obtained working capital loan facility from Bank Woori with maximum facility of Rp 100,000,000,000. This facility is secured by corporate guarantee by Hana Capital Co., Ltd amounted to Rp 120,000,000,000. This facility has a maturity date of September 29, 2025, and will not be renewed.

As of December 31, 2024, the outstanding loan amounted to Rp 50,000,000,000.

Loans from Bank Woori include conditions that limit the Company's rights, which includes, among others, being required to submit prior written approval such as:

- Give any guarantees or indemnities to secure any borrowings by any parties.
- Submit a request for bankruptcy to Commercial Court to declare bankruptcy from the Company and/or the guarantor himself.
- Make long-term investments in the form of bonds and non-liquid shares traded in the stock exchange.

d. PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Bank JTrust)

The loan facilities received by the Company consist of the following:

- On July 26, 2022, the Company obtained a non-revolving Executing Multifinance Loan facility (KEM) with maximum facility of Rp 50,000,000,000. The loan facility has a term of 36 months, starting from the date of withdrawal.

This facility has been fully paid in September 2025, while as of December 31, 2024, the outstanding loan amounted to Rp 13,497,950,379.

- Pada tanggal 25 November 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit *Executing Multifinance II (KEM II)* dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 100.000.000.000 dan bersifat *non-revolving*. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 36 bulan, terhitung sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 5.543.257.221 dan Rp 40.998.167.809

- Pada tanggal 8 September 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit *Executing Multifinance III (KEM III)* yang bersifat *non-revolving* dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 150.000.000.000 dan bersifat *non-revolving*. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 48 bulan, terhitung sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 63.583.981.145 dan Rp 112.763.567.563.

Fasilitas kredit dari Bank JTrust dijamin dengan piutang pembiayaan multiguna (Catatan 5).

Perjanjian pinjaman dengan Bank JTrust mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan, termasuk mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu antara lain untuk melakukan perubahan anggaran dasar Perusahaan, meminjam-pakaikan atau mengalihkan barang yang dijamin pada Bank JTrust, menerima suatu pinjaman uang atau mengadakan suatu kewajiban apapun yang dapat mempengaruhi kewajiban pembayaran, menjual dan menghapuskan serta menjaminkan sebagian besar atau seluruh kekayaan Perusahaan kepada pihak manapun, mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan miliknya untuk kepentingan pihak lain, membayar atau menyatakan dapat dibayar dividen atau pembagian keuntungan, melakukan pembubaran, penggabungan usaha dan atau peleburan dengan perusahaan lain, meminjam atau meminjamkan uang kepada pihak ketiga selain daripada yang timbul dalam usahanya, bertindak sebagai penjamin terhadap utang pihak lain, mengubah sifat usaha yang sedang dijalankan, dan mengajukan permohonan pailit. Di samping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- On November 25, 2022, the Company obtained a non-revolving Executing Multifinance Loan II (KEM II) facility with maximum facility of Rp 100,000,000,000. The loan facility has a term of 36 months, starting from the date of withdrawal.

As of December 31, 2025, and 2024, the outstanding loan amounted to Rp 5,543,257,221 and Rp 40,998,167,809, respectively.

- On September 8, 2023, the Company obtained a non-revolving Executing Multifinance Loan III (KEM III) facility with maximum facility of Rp 150,000,000,000. The loan facility has a term of 48 months, starting from the date of withdrawal.

As of December 31, 2025, and 2024, the outstanding loan amounted to Rp 63,583,981,145 and Rp 112,763,567,563, respectively.

The loan facility from Bank JTrust is secured by multipurpose financing receivables (Note 5).

Loans from Bank JTrust include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Bank JTrust, among others, make changes to the Company's articles of association, borrow or transfer goods which are pledged as collateral to Bank JTrust, obtain loan or conduct into any obligation that may affect payment obligations, sell and write-off and pledge most or all of the Company's assets to any party, bind itself as guarantor of debt or guaranteeing its assets for the benefit of other parties, paying or declaring that dividends or profit sharing, dissolving, merging and/or consolidating with other companies, borrowing or lending money to third parties other than those arising in business, acting as guarantor for other parties' debts, changing the nature of the business being carried out and file a bankruptcy. In addition, the Company is required to maintain the following financial ratios:

PT SINARMAS HANA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINARMAS HANA FINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimal 5%
- *Gearing ratio* maksimal 10 kali

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	2025
<i>Non Performing Loan</i>	2,70%
<i>Gearing ratio</i>	7,58x

e. PT Bank OKE Indonesia Tbk (Bank OKE)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal 23 Juni 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 70.000.000.000 dan bersifat *non-revolving*. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 36 bulan, terhitung sejak tanggal penarikan.

Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Juli 2025, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2024, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 13.055.555.555.

- Pada tanggal 18 November 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 30.000.000.000 dan bersifat *non-revolving*. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 36 bulan, terhitung sejak tanggal penarikan.

Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Desember 2025, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2024, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 10.000.000.000

- Pada tanggal 27 September 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 100.000.000.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 12 bulan, terhitung sejak tanggal penarikan. Pada tanggal 31 Desember 2025, fasilitas ini tidak diperpanjang.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 50.000.000.000.

- Non-Performing Loan (NPL) ratio maximum of 5%
- Gearing ratio maximum of 10 times

As of December 31, 2025, and 2024, the ratios are as follows (unaudited):

	2024
<i>Non Performing Loan</i>	1,23%
<i>Gearing ratio</i>	4,43x

e. PT Bank OKE Indonesia Tbk (Bank OKE)

The loan facilities received by the Company consist of the following:

- On June 23, 2022, the Company obtained a non-revolving working capital loan facility with maximum facility of Rp 70,000,000,000. The loan facility has a term of 36 months, starting from the date of withdrawal.

The loan has been fully paid in July 2025, while as of December 31, 2024, the outstanding loan amounted to Rp 13,055,555,555.

- On November 18, 2022, the Company obtained a non-revolving working capital loan facility with maximum facility of Rp 30,000,000,000. The loan facility has a term of 36 months, starting from the date of withdrawal.

The loan has been fully paid in December 2025, while as of December 31, 2024, the outstanding loan amounted to Rp 10,000,000,000.

- On September 27, 2024, the Company obtained a revolving working capital loan facility with maximum facility of Rp 100,000,000,000. The loan facility has a term of 12 months, starting from the date of withdrawal. As of December 31, 2025, this facility was not renewed.

As of December 31, 2024, the outstanding loan amounted to Rp 50,000,000,000.

Fasilitas kredit dari Bank OKE dijamin dengan piutang pembiayaan multiguna (Catatan 5).

The loan facility from Bank OKE is secured by multipurpose financing receivables (Note 5).

Perjanjian pinjaman dengan Bank OKE mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dimana antara lain diharuskan mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank OKE antara lain untuk melakukan perubahan anggaran dasar Perusahaan, membayar utang kepada para pemegang saham, mengubah status hukum, mengeluarkan saham-saham baru dan menjual saham-saham yang telah ada, pengeluaran modal dengan total kumulatif nilai lebih besar dari 50% total aset, membagikan atau membayar dividen, membuat suatu perjanjian yang bersifat material yang menguntungkan anggota direksi, komisaris atau pemegang saham, mengajukan permohonan pailit dan memindahtangankan sebagian besar aset atau aset penting Perusahaan. Di samping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

Loans from Bank OKE include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Bank OKE, among others, make changes to the Company's articles of association, pay debts to shareholders, change legal status, issue new shares and sell existing shares, disbursement in capital expenditures with a cumulative total value greater than 50% of total assets, distribute or pay dividends, making material agreements that benefit members of the board of directors, commissioners or shareholders, file a bankruptcy and transferring most of the Company's assets or important assets. In addition, the Company is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio piutang yang menunggak terhadap total gross piutang 30 hari maksimal 10%
- Rasio piutang yang menunggak terhadap total gross piutang 90 hari (NPL) maksimal 5%
- *Annual loss* maksimal 6%
- Rasio kecukupan modal minimal 14%
- *Gearing ratio* maksimal 8 kali
- Laba bersih sebelum pajak dalam kondisi positif

- Overdue balance receivables of 30 days ratio shall not exceed 10% of total gross financing receivables
- Overdue balance receivables of 90 days (NPL) ratio shall not exceed 5% of total gross financing receivables
- Annual loss shall not exceed 6%
- Capital adequacy ratio is minimum 14%
- Gearing ratio maximum 8 times
- Profit before tax in positive condition

Pada tanggal 31 Desember 2024, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

As of December 31, 2024, the ratios are as follows (unaudited):

	2024	
Saldo tunggakan		Overdue balance
diatas 30 hari maksimal 10%	7,40%	above 30 days maximum 10%
diatas 90 hari (NPL) maksimal 5%	4,17%	above 90 days (NPL) maximum 5%
<i>Annual loss</i>	2,94%	Annual loss
Rasio kecukupan modal	42,16%	Capital adequacy ratio
<i>Gearing ratio</i>	4,43x	Gearing ratio
Lab a (rugi) bersih sebelum pajak	Negatif/Negative	Profit (loss) before tax

f. PT Bank KB Indonesia Tbk (Bank KB)

Pada tanggal 25 September 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja yang bersifat *revolving* dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 250.000.000.000 dan bersifat non-revolving. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 12 bulan, terhitung sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 250.000.000.000.

Perjanjian pinjaman dengan Bank KB mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan, termasuk mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank KB antara lain untuk melakukan investasi jangka panjang dalam bentuk obligasi dan saham yang belum *liquid* yang diperdagangkan di bursa saham, bertindak sebagai penjamin terhadap pihak lain atau menjaminkan kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, dan mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit.

Perusahaan wajib memastikan bahwa *Shareholder* melakukan penysetoran modal tambahan (modal disetor) sekurang-kurangnya sebesar Rp 350.000.000.000 (tiga ratus lima puluh miliar) dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan sejak tanggal penarikan pertama fasilitas pinjaman atau selambat-lambatnya 31 Maret 2026 (mana yang lebih cepat). Apabila penysetoran modal tersebut tidak dilaksanakan dalam jangka waktu yang ditentukan, maka Perusahaan wajib melakukan pelunasan dipercepat (*mandatory prepayment*) atas seluruh outstanding pokok fasilitas beserta bunga dan kewajiban lainnya yang timbul berdasarkan Perjanjian Kredit, segera setelah diminta oleh Bank KB.

Di samping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimal 5%
- Gearing ratio maksimal 10 kali
- Ekuitas dalam kondisi positif

f. PT Bank KB Indonesia Tbk (Bank KB)

On September 8, 2023, the Company obtained a non-revolving Executing Multifinance Loan III (KEM III) facility with maximum facility of Rp 150,000,000,000. The loan facility has a term of 48 months, starting from the date of withdrawal.

As of December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 250,000,000,000.

The loan agreement with Bank KB includes requirements that limit the Company's rights (negative covenant), these include, among others, the requirement to obtain prior written consent from the Bank KB before undertaking long-term investments in the form of bonds and illiquid shares traded on the stock exchange, acting as a guarantor for other parties or pledging the Company's assets to third parties, and filing a bankruptcy petition with the Commercial Court.

The Company is required to ensure that the Shareholders inject additional paid-in capital of at least Rp350,000,000,000 (three hundred fifty billion) within a period no later than six (6) months from the date of the first drawdown of the loan facility or by March 31, 2026, whichever is earlier. Failure to fulfill such capital injection within the stipulated period will result in the Company being required to undertake mandatory prepayment of the entire outstanding principal amount of the facility, together with accrued interest and any other obligations arising under the loan agreement, upon demand by Bank KB.

In addition, the Company is required to maintain the following financial ratios:

- Non-Performing Loan (NPL) ratio maximum of 5%
- Gearing ratio maximum of 10 times
- Equity in positive condition

PT SINARMAS HANA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINARMAS HANA FINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2025, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

As of December 31, 2025, the ratios are as follows (unaudited):

	<u>2025</u>	
<i>Non Performing Loan</i>	2,70%	Non Performing Loan
<i>Gearing ratio</i>	7,58x	Gearing ratio
<i>Ekuitas</i>	Positif/Positive	Equity

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi seluruh kewajiban yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman kecuali melakukan penyetoran modal tambahan (modal disetor) sekurang-kurangnya sebesar Rp 350.000.000.000 (tiga ratus lima puluh miliar) dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan sejak tanggal penarikan pertama fasilitas pinjaman atau selambat-lambatnya 31 Maret 2026 (mana yang lebih cepat) dari Bank KB Indonesia. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh kewajiban yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman kecuali untuk pemenuhan laba (rugi) bersih sebelum pajak positif dari Bank OKE.

As of December 31, 2025, the Company has complied with all requirements as stated in loan agreements, except, ensure that the Shareholders injection of additional paid-in capital of at least Rp 350,000,000,000 (three hundred fifty billion) within a period no later than six (6) months from the date of the first drawdown of the loan facility or by March 31, 2026, whichever is earlier, from Bank KB Indonesia. While, as of December 31, 2024, the Company has complied with all requirements as stated in loan agreements except net profit (loss) before tax positive from Bank OKE.

Perusahaan tidak mendapatkan *waiver* terkait tidak dipenuhinya kewajiban yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman serta tidak pernah menerima surat yang menyatakan Perusahaan wanprestasi dari Bank KB Indonesia pada tanggal 31 Desember 2025 dan Bank OKE pada tanggal 31 Desember 2024.

The Company did not obtain waiver regarding non-compliance to all requirements as stated in loan agreements, also never received letters stating that the Company is in default from Bank KB Indonesia in December 31, 2025, and from Bank OKE in December 31, 2024.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan telah memenuhi seluruh kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman dengan tepat waktu.

Up to the completion date of financial statements, the Company has regularly paid for all the maturing principal and interest installments.

Pada tahun 2025 dan 2024, beban bunga dan beban keuangan atas pinjaman diterima masing-masing sebesar Rp 85.514.661.669 dan Rp 89.862.435.079 dibukukan dalam laba rugi.

In 2025 and 2024, interest expenses and other financial charges related to loans received amounting to Rp 85,514,661,669 and Rp 89,862,435,079, respectively, are recorded in profit or loss.

14. Utang Pajak

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 21	132.556.516	150.569.786
Pasal 23	23.810.337	19.334.933
Pajak Pertambahan Nilai-bersih	13.720.081	22.977.488
Pasal 4 (2)	<u>513.090</u>	<u>6.460.650</u>
Jumlah	<u>170.600.024</u>	<u>199.342.857</u>

14. Taxes Payable

Income taxes
Article 21
Article 23
Value added tax-net
Article 4 (2)
Total

15. Beban Akrua

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Bunga	557.083.333	639.448.186
Perangkat lunak	469.081.535	504.880.645
Sewa kantor	326.988.471	-
Listrik	103.526.104	1.610.108
Parkir	<u>34.352.500</u>	<u>47.270.000</u>
Jumlah	<u>1.491.031.943</u>	<u>1.193.208.939</u>
Pihak ketiga		
Gaji dan tunjangan	2.190.247.272	4.035.059.511
Jasa profesional	929.899.500	1.078.553.440
Bunga	900.034.959	2.696.924.984
Listrik	24.854.202	24.077.925
Lain-lain	<u>3.464.491.338</u>	<u>2.689.934.584</u>
Jumlah	<u>7.509.527.271</u>	<u>10.524.550.444</u>
Jumlah	<u>9.000.559.214</u>	<u>11.717.759.383</u>

15. Accrued Expenses

Related parties (Note 27)
Interest
Software
Office rental
Electrical
Parking
Total
Third parties
Salaries and allowances
Professional fees
Interest
Electrical
Others
Subtotal
Total

16. Liabilitas Lain-lain

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Titipan nasabah	7.874.632.635	39.550.969.772
Pembayaran dari nasabah	5.180.693.339	5.951.668.174
Lain-lain	<u>2.826.127.743</u>	<u>2.089.419.417</u>
Jumlah	<u>15.881.453.717</u>	<u>47.592.057.363</u>

16. Other Liabilities

Customer's deposit
Payment from customers
Others
Total

17. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel di bawah menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu Perusahaan:

17. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain financial assets and liability:

2025			
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset yang nilai wajarnya disajikan:			
Piutang pembiayaan multiguna	365.190.749.007	-	365.190.749.007
Piutang pembiayaan modal kerja	432.390.900.372	-	432.390.900.372
Piutang pembiayaan investasi	277.359.658.746	-	277.359.658.746
Piutang lain-lain	14.113.961.755	-	14.113.961.755
Aset lain-lain dalam bentuk simpanan jaminan	340.504.600	-	340.504.600
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:			
Pinjaman diterima	1.029.181.228.025	-	1.029.181.228.025
2024			
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset yang nilai wajarnya disajikan:			
Piutang pembiayaan multiguna	367.748.653.103	-	367.748.653.103
Piutang pembiayaan modal kerja	643.871.247.529	-	643.871.247.529
Piutang pembiayaan investasi	407.071.620.342	-	407.071.620.342
Piutang lain-lain	15.491.532.239	-	15.491.532.239
Aset lain-lain dalam bentuk simpanan jaminan	247.240.600	-	247.240.600
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:			
Pinjaman diterima	1.206.701.098.997	-	1.206.701.098.997

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar piutang pembiayaan multiguna, piutang pembiayaan modal kerja, piutang pembiayaan investasi, piutang lain-lain, aset lain-lain dalam bentuk simpanan jaminan dan pinjaman diterima diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value of multipurpose financing receivables, working capital financing receivables, investment financing receivables, other accounts receivable, other assets in the form of security deposit and loans received are estimated based on discounted cash flow using interest rate which is market observable.

18. Modal Saham

Pemegang Saham	2025 dan/and 2024		Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
Hana Capital Co., Ltd	1.925	55%	192.500.000.000	Hana Capital Co., Ltd
PT Bank KEB Hana Indonesia	1.050	30%	105.000.000.000	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	525	15%	52.500.000.000	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
Jumlah	3.500	100%	350.000.000.000	Total

18. Capital Stock

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah pinjaman diterima dikurangi dengan kas. Jumlah modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Jumlah utang	1.029.181.228.025	1.206.701.098.997	Total debts
Dikurangi : kas	(963.670.920)	(989.569.144)	Less : cash
Utang bersih	1.028.217.557.105	1.205.711.529.853	Net debt
Jumlah ekuitas	135.706.297.443	272.267.165.390	Total equity
Rasio utang terhadap modal	758%	443%	Net Debt to Equity Ratio

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debts by total capital. Net debt is calculated as loans received reduced by cash. Total capital is calculated as "Total Equity" as shown in the statements of financial position.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

19. Pendapatan Bunga Pembiayaan Multiguna

Seluruh pendapatan bunga pembiayaan multiguna untuk tahun 2025 dan 2024 adalah dari pihak ketiga.

19. Interest Income from Multipurpose Financing

All interest income from multipurpose financing in 2025 and 2024 is related to third parties.

20. Pendapatan Bunga Pembiayaan Modal Kerja

Seluruh pendapatan bunga piutang pembiayaan modal kerja untuk tahun 2025 dan 2024 adalah dari pihak ketiga.

20. Interest Income from Working Capital Financing

All interest income from working capital financing receivables in 2025 and 2024 is related to third parties.

21. Pendapatan Bunga Pembiayaan Investasi

Seluruh pendapatan bunga piutang pembiayaan investasi untuk tahun 2025 dan 2024 adalah dari pihak ketiga.

22. Pendapatan Bunga Bank

Pada tahun 2025 dan 2024, pendapatan bunga bank merupakan pendapatan bunga atas jasa giro masing-masing sebesar Rp 9.161.375 dan Rp 11.735.860.

23. Beban Umum dan Administrasi

	2025	2024	
Perangkat lunak	6.902.664.030	6.329.379.239	Software
Jasa kebersihan	3.349.849.578	3.250.380.495	Cleaning service
Jasa profesional	2.984.523.025	1.734.753.733	Professional fee
Penanganan kasus	2.715.172.742	5.174.012.708	Handling fee
Pajak	2.110.801.288	2.829.235.458	Tax
Sewa	1.647.700.354	616.453.493	Rental
Komunikasi	1.545.977.284	1.413.789.033	Communication
Listrik dan air	1.527.035.925	1.519.466.302	Electricity and water
Asuransi	1.111.697.650	16.568.441.663	Insurance
Transportasi	1.069.822.525	1.280.697.121	Transportation
Jamuan dan perjalanan	1.030.037.393	1.282.998.582	Entertainment and travel
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 24)	993.334.629	998.123.683	Long-term employee benefits (Note 24)
Pelatihan	935.914.188	1.047.025.137	Training
Parkir	788.214.000	881.747.111	Parking
Iklan	421.682.746	541.211.384	Advertising
Iuran dan langganan	403.839.726	455.289.699	Dues and subscriptions
Perbaikan dan pemeliharaan	379.868.890	548.162.104	Repairs and maintenance
Rumah tangga	204.692.572	198.224.057	Housekeeping
Peralatan kantor	97.556.995	128.251.300	Office stationary
Cetak	36.491.900	76.646.900	Printing
Lain-lain	9.734.996.771	8.533.660.460	Others
Jumlah	<u>39.991.874.211</u>	<u>55.407.949.662</u>	Total

24. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, aktuaris independen, tertanggal 10 Februari 2026.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 64 karyawan dan 75 karyawan pada tahun 2025 dan 2024.

21. Interest Income from Investment Financing

All interest income from investment financing receivables in 2025 and 2024 is related to third parties.

22. Interest Income from Banks

In 2025 and 2024, interest income from banks consists of interest on current account amounting to Rp 9,161,375 and Rp 11,735,860, respectively.

23. General and Administrative Expenses

24. Long – term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is calculated based on the applicable provisions.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from Actuarial Consulting Office Agus Susanto, an independent actuary, dated February 10, 2026.

Numbers of eligible employees are 64 and 75 in 2025 and 2024, respectively.

PT SINARMAS HANA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINARMAS HANA FINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

	2025	2024	
Biaya jasa kini	570.552.714	652.110.389	Current service costs
Biaya bunga - neto	422.781.915	346.013.294	Net interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi (Catatan 23)	993.334.629	998.123.683	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 23)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(2.216.205.903)	303.010.993	Actuarial loss arising from changes in actuarial assumptions recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>(1.222.871.274)</u>	<u>1.301.134.676</u>	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 23).

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "General and administrative expenses" (Note 23) in the profit or loss.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation follows:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	5.954.674.866	4.805.740.190	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	570.552.714	652.110.389	Current service costs
Biaya bunga neto	422.781.915	346.013.294	Net interest expense
Pembayaran imbalan	(768.800.048)	(152.200.000)	Benefit payment
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	(2.216.205.903)	303.010.993	Actuarial loss arising from changes in actuarial assumption
Saldo akhir tahun	<u>3.963.003.544</u>	<u>5.954.674.866</u>	Balance at the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability follows:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	6,6%	7,1%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,0%	5,0%	Future salary increase
Usia pensiun normal	58	58	Normal retirement age (years)
Tabel mortalita	Indonesia - IV (2019)	Indonesia - IV (2019)	Mortality table

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

	2025			
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Perubahan asumsi/ <i>Change in Assumptions</i>	Impact on Defined Benefit Liability Kenaikan asumsi/ <i>Increase in Assumptions</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in Assumptions</i>	
Tingkat diskonto	1,00%	(362.499.058)	413.971.384	Discount rate

	2024			
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1,00%	(384.478.614)	437.609.673	Discount rate

25. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(138.086.030.206)	(78.006.793.056)
Perbedaan temporer		
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	224.534.581	845.923.683
Liabilitas sewa	(2.637.348.433)	342.399.735
Jumlah - bersih	(2.412.813.852)	1.188.323.418
Perbedaan tetap:		
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	100.899.824.873	30.273.721.261
Gaji dan tunjangan	3.648.057.414	5.881.506.383
Beban umum dan administrasi	2.311.842.058	4.916.935.393
Penyusutan	1.070.653.613	221.040.791
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(9.161.375)	(11.735.860)
Jumlah - bersih	107.921.216.583	41.281.467.968
Rugi fiskal	(32.577.627.475)	(35.537.001.670)

Perusahaan mengalami rugi fiskal pada 2025, sehingga Perusahaan tidak memiliki utang pajak penghasilan pada tahun tersebut. Sesuai peraturan perpajakan, kerugian fiskal tersebut dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa 5 (lima) tahun mendatang sejak terjadinya kerugian fiskal.

Rugi kena pajak Perusahaan tahun 2024 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

25. Income Taxes

Current Tax

A reconciliation between loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal losses is as follows:

Loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Temporary difference:
Long-term employee benefit expense
Lease liabilities
Net
Permanent differences:
Difference in allowances of impairment losses between fiscal and commercial
Salaries and allowances
General and administrative expenses
Depreciation
Interest income already subjected to final tax
Net
Fiscal losses

The Company suffered a fiscal loss in 2025, thus, the Company did not have income tax payable that year. In accordance with tax regulations, the fiscal loss can be compensated with taxable income for the next 5 (five) years from the date the fiscal loss was incurred.

The fiscal loss of the Company in 2024 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

		2025			
		Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			
1 Januari January 1, 2025	Laba rugi/ Profit or loss	Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	31 Desember December 31, 2025		
Imbalan kerja jangka panjang	1.310.028.468	49.397.608	(487.565.299)	871.860.777	Long-term employee benefits
Liabilitas sewa	689.977.323	(252.875.953)	-	437.101.370	Lease liabilities
Jumlah	2.000.005.791	(203.478.345)	(487.565.299)	1.308.962.147	Total

		2024			
		Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			
1 Januari January 1, 2024	Laba rugi/ Profit or loss	Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	31 Desember December 31, 2024		
Imbalan kerja jangka panjang	1.057.262.840	186.103.210	66.662.418	1.310.028.468	Long-term employee benefits
Liabilitas sewa	590.919.796	99.057.527	-	689.977.323	Lease liabilities
Jumlah	1.648.182.636	285.160.737	66.662.418	2.000.005.791	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 32.577.627.475. Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal. Jumlah aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal yang tidak diakui pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 7.167.078.044.

As of December 31, 2025, the Company has accumulated fiscal loss amounted to Rp 32,577,627,475. The Company has not recognized deferred tax assets on accumulated fiscal losses. Unrecognized fiscal losses as of December 31, 2025, amounted to Rp 7,167,078,044.

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit (loss) before tax per statements of profit and loss and other comprehensive income follows:

	2025	2024	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(138.086.030.206)	(78.006.793.056)	Loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Manfaat pajak atas dasar tarif pajak yang berlaku	(30.378.926.645)	(17.161.494.472)	Tax benefit at effective rates
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	22.197.961.472	6.660.218.677	Difference in allowances of impairment losses between fiscal and commercial
Beban umum dan administrasi	508.605.253	1.081.725.786	General and administrative expenses
Gaji dan tunjangan	802.572.631	1.293.931.404	Salaries and allowances
Penyusutan	235.543.795	48.628.974	Depreciation
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(2.015.503)	(2.581.889)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah - bersih	23.742.667.648	9.081.922.952	Net
Jumlah manfaat pajak	(6.636.258.997)	(8.079.571.520)	Total tax benefit
Penyesuaian aset pajak tangguhan	6.839.737.342	7.794.410.783	Adjustment on deferred tax assets
Jumlah beban (manfaat) pajak	203.478.345	(285.160.737)	Total tax expense (benefit)

26. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas.

Risiko kredit

Risiko kredit terkait dengan kemampuan nasabah untuk membayar kembali jumlah pokok utang, bunga beserta liabilitas lainnya yang melekat kepada Perusahaan. Risiko kredit dikelola dengan menetapkan kebijakan dan prosedur yang meliputi pembentukan, penjaminan, pemeliharaan dan penagihan kredit untuk memastikan bahwa profil risiko kredit masih berada dalam kisaran yang dapat diterima. Kisaran tersebut berdasarkan batasan portofolio Perusahaan secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan unsur kemampuan Perusahaan, konsentrasi atau kecenderungan-kecenderungan lainnya, kondisi ekonomi, kondisi pasar, efektivitas produk serta perkiraan kerugian kredit.

Fungsi manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara personel yang berwenang memberikan kredit, batasan yang ditentukan berdasarkan pertimbangan kebijakan dari direksi, pengalaman dan bukti historis, karakteristik bisnis dan pengelolaan risiko yang terintegrasi untuk menilai setiap kredit yang disalurkan secara terstruktur dan independen.

Manajemen juga menerapkan panduan kebijakan dan prosedur mengenai penertiban batasan dan pengetatan wewenang pihak-pihak yang bertugas menyetujui kredit-kredit yang akan disalurkan.

Prioritas utama manajemen adalah mematuhi kebijakan dan peraturan dari Menteri Keuangan, peraturan hukum dan peraturan lainnya yang relevan.

26. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: credit risk, market risk and liquidity risk. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, market risk, and liquidity risk.

Credit Risk

Credit risk associated with the customers' ability to pay principal, interest and other obligations is inherent to the Company. Credit risk is managed by establishing policies and procedures covering the establishment, insurance, maintenance and billing of credit to ensure that the credit risk profile is still within the acceptable range. This range is based on portfolio limits of the Company as a whole, which considers the Company's ability, concentration or other trends, economic conditions, market conditions, product effectiveness and estimated credit losses.

The credit risk management's function is to ensure segregation of duties and responsibilities between the authorized personnel to grant loans, limitation based on considerations policy from directors, experience and evidence of history, nature of business and an integrated risk management, that each loan disbursed is assessed structurally and independently.

Management also implemented new guidelines on policies and procedures relative to restrictions and more tight control of the authorized parties that approve loans.

The main priority of the management is to comply with the policies and regulations of the Minister of Finance, regulations of law and other relevant regulations.

PT SINARMAS HANA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINARMAS HANA FINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah ekposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The table below shows maximum exposure on the statements of financial position that is related to credit risk as of December 31, 2025 and 2024:

	2025		2024		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Kas	839.993.656	831.593.720	898.388.630	889.404.744	Cash
Piutang pembiayaan multiguna	376.876.690.278	365.190.749.007	377.963.652.753	367.748.653.103	Multipurpose financing receivables
Piutang pembiayaan modal kerja	547.953.657.289	432.390.900.372	703.298.845.163	643.871.247.529	Working capital financing receivables
Piutang pembiayaan investasi	280.130.714.833	277.359.658.746	409.594.249.703	407.071.620.342	Investment financing receivables
Piutang lain-lain	14.113.961.755	14.113.961.755	15.491.532.239	15.491.532.239	Other accounts receivable
Aset lain-lain					Other assets
Simpanan jaminan	340.504.600	340.504.600	247.240.600	247.240.600	Security deposits
Jumlah	1.220.255.522.411	1.090.227.368.200	1.507.493.909.088	1.435.319.698.557	Total

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired are assessed by reference to historical information about default rates of the debtors as of December 31, 2025 and 2024:

	2025				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Not past due and unimpaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas	839.993.656	-	-	839.993.656	Cash
Piutang pembiayaan multiguna	341.630.814.721	16.206.793.674	7.353.140.612	365.190.749.007	Multipurpose financing receivables
Piutang pembiayaan modal kerja	411.947.722.146	19.749.646.702	693.531.524	432.390.900.372	Working capital financing receivables
Piutang pembiayaan investasi	277.359.658.746	-	-	277.359.658.746	Investment financing receivables
Piutang lain-lain	14.113.961.755	-	-	14.113.961.755	Other accounts receivable
Aset lain-lain	340.504.600	-	-	340.504.600	Other assets
Jumlah	1.046.232.655.624	35.956.440.376	8.046.672.136	1.095.933.206.867	Total

	2024				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Not past due and unimpaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas	898.388.630	-	-	898.388.630	Cash
Piutang pembiayaan multiguna	347.382.974.566	14.882.514.769	5.483.163.768	367.748.653.103	Multipurpose financing receivables
Piutang pembiayaan modal kerja	605.452.862.029	38.418.385.500	-	643.871.247.529	Working capital financing receivables
Piutang pembiayaan investasi	401.317.536.347	5.754.083.995	-	407.071.620.342	Investment financing receivables
Piutang lain-lain	15.491.532.239	-	-	15.491.532.239	Other accounts receivable
Aset lain-lain	247.240.600	-	-	247.240.600	Other assets
Jumlah	1.370.790.534.411	59.054.984.264	5.483.163.768	1.435.328.682.443	Total

Risiko Pasar

Risiko ini mengukur dan mengelola risiko yang berasal dari perubahan faktor-faktor pasar terutama suku bunga.

Market Risk

This risk pertains to risk arising from changes in market factors primarily interest rates.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga dapat menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel di bawah menyajikan instrumen keuangan yang terkait risiko suku bunga variabel pada nilai tercatatnya:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's policy is that the interest rate of bank loans (cost of funds) which uses interest rates to cover the interest rates is charged to consumers. Management also conducts a review of various interest rates offered by the creditor to obtain favorable interest rates before making a decision to carry out any engagement on debt.

The following table presents the financial instruments related to variable interest rate risk in its carrying value:

		2025			
		Rata-Rata Suku Bunga Mengambang/ <i>Effective Interest</i> Rate	Jumlah Tercatat/ <i>Carrying Value</i>		
Aset				Assets	
Piutang pembiayaan investasi	0,00%-13,25%		280.130.714.833	Investment financing receivables	
Liabilitas				Liabilities	
Pinjaman yang diterima	5,37% - 7,62%		949.000.000.000	Loans received	
		2024			
		Rata-Rata Suku Bunga Mengambang/ <i>Effective Interest</i> Rate	Jumlah Tercatat/ <i>Carrying Value</i>		
Aset				Assets	
Piutang pembiayaan investasi	5,57%-13,25%		409.594.249.703	Investment financing receivables	
Liabilitas				Liabilities	
Pinjaman yang diterima	7,30%-8,50%		799.000.000.000	Loans received	

Sensitivitas Suku Bunga

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan berupa aset keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang tahun pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Sensitivity Analysis on Interest Rates

The following sensitivity analysis is determined based on the Company's financial assets exposure to interest rate (interest bearing) risk as of the statement of financial position date, with the assumptions that changes in interest rates occurred at an early period and are constant throughout the reporting year. The loans bear floating interest rate.

27. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. Hana Capital Co., Ltd, PT Bank KEB Hana Indonesia, dan PT Sinar Mas Multiartha Tbk merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan adalah PT Bank Sinarmas Tbk, PT Rizki Lancar Sentosa, PT Shinta Utama, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Simas Insurtech, PT Next Transformtech Indonesia, dan PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- a. Rincian jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

27. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- a. Hana Capital Co., Ltd, PT Bank KEB Hana Indonesia, and PT Sinar Mas Multiartha Tbk are stockholders of the Company.
- b. The companies which have partly the same stockholders as the Company are PT Bank Sinarmas Tbk, PT Rizki Lancar Sentosa, PT Shinta Utama, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Simas Insurtech, PT Next Transformtech Indonesia, and PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties as follows:

- a. The details of significant transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset atau Liabilitas/ Percentage to Total Assets/ Liabilities	
	2025	2024	2025 %	2024 %
Aset				
Kas				
Bank				
PT Bank Sinarmas Tbk	700.989.254	826.641.690	0,06	0,05
PT Bank KEB Hana Indonesia	21.462.000	22.144.000	0,00	0,00
Jumlah	722.451.254	848.785.690	0,06	0,05
Aset lain-lain - simpanan jaminan				
PT Rizki Lancar Sentosa	46.356.000	46.356.000	0,00	0,00
PT Shinta Utama	13.500.000	13.500.000	0,00	0,00
Jumlah	59.856.000	59.856.000	0,00	0,00
Liabilitas				
Pinjaman diterima				
PT Bank KEB Hana Indonesia	461.129.123.916	467.601.839.383	43,45	36,74
Beban Akrual				
PT Bank KEB Hana Indonesia	557.083.333	639.448.186	0,05	0,05
PT Rizki Lancar Sentosa	464.867.075	48.880.108	0,04	0,00
Hana Capital Co., Ltd	371.360.000	329.250.000	0,04	0,03
PT Next Transformtech Indonesia	97.721.535	175.630.645	0,01	0,01
Jumlah	1.491.031.943	1.193.208.939	0,14	0,09
Liabilitas Lain-lain				
PT Asuransi Sinar Mas	2.463.805.183	2.159.797.445	0,23	0,17
Assets				
Cash				
Cash in banks				
PT Bank Sinarmas Tbk				
PT Bank KEB Hana Indonesia				
Total				
Other assets - security deposits				
PT Rizki Lancar Sentosa				
PT Shinta Utama				
Total				
Liabilities				
Loan received				
PT Bank KEB Hana Indonesia				
Accrued expenses				
PT Bank KEB Hana Indonesia				
PT Rizki Lancar Sentosa				
Hana Capital Co., Ltd				
PT Next Transformtech Indonesia				
Total				
Other liabilities				
PT Asuransi Sinar Mas				

PT SINARMAS HANA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINARMAS HANA FINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Jumlah/ Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Revenues/Expenses	
	2025	2024	2025 %	2024 %
Pendapatan				
Pendapatan bunga				
Jasa giro				
PT Bank Sinarmas Tbk	3.740.310	7.047.780	40,83	60,05
PT Bank KEB Hana Indonesia	1.521.046	1.513.038	16,60	12,89
Jumlah	5.261.356	8.560.818	57,43	72,94
Beban				
Beban bunga dan beban keuangan lainnya				
PT Bank KEB Hana Indonesia	30.827.622.295	29.807.637.808	36,05	33,17
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)				
Perangkat lunak				
PT Next Transformtech Indonesia	3.256.672.290	3.629.700.000	8,14	6,55
Hana Capital Co., Ltd	2.563.974.739	1.935.455.441	6,41	3,49
Listrik dan air				
PT Rizki Lancar Sentosa	1.230.924.020	1.191.974.543	3,08	2,15
Sewa				
PT Rizki Lancar Sentosa	557.221.130	55.203.492	1,39	0,10
PT Bank KEB Hana Indonesia	139.986.000	133.320.000	0,35	0,24
Komunikasi				
PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk	306.362.900	-	0,77	-
Parkir				
PT Rizki Lancar Sentosa	267.992.500	246.687.500	0,67	0,44
Asuransi				
PT Asuransi Sinar Mas	158.569.802	10.261.681.991	0,40	18,52
PT Asuransi Simas Insurtech	-	5.250.000.000	-	9,48
Jumlah	8.481.703.381	22.704.022.967	21,21	40,96

- b. Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Sinar Mas (Catatan 10).
- c. Perusahaan telah melakukan asuransi kredit kepada PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Simas Insurtech atas piutang pembiayaan multiguna (Catatan 5).
- d. Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak berelasi (Catatan 29).
- e. Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian layanan perangkat lunak dengan pihak berelasi (Catatan 29).
- f. Beberapa fasilitas kredit yang diterima Perusahaan, didukung dengan *corporate guarantee* dari Hana Capital Co. Ltd dan *standby letter of credit* yang diterbitkan oleh Shinhan Bank Korea dan Woori Bank Korea atas permintaan Hana Capital Co. Ltd (Catatan 13).

- b. The Company insured its property and equipment with PT Asuransi Sinar Mas (Note 10).
- c. The Company has carried out credit insurance to PT Asuransi Sinar Mas and PT Asuransi Simas Insurtech for multipurpose financing receivables (Note 5).
- d. The Company has several lease agreements with related parties (Note 29).
- e. The Company has several software service agreements with related parties (Note 29).
- f. Certain loan facilities received by the Company are supported by corporate guarantee from Hana Capital Co. Ltd and standby letter of credit issued by Shinhan Bank Korea and Woori Bank Korea as requested by Hana Capital Co. Ltd (Note 13).

28. Aset Moneter dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai aset dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	2025		2024		
	US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	
Aset					Assets
Aset lain-lain - simpanan jaminan	2.300	38.598.600	3.300	53.334.600	Other assets - security deposits

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

28. Monetary Assets Denominated in a Foreign Currency

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has financial assets denominated in U.S Dollar as follows:

As of December 31, 2025 and 2024, the conversion rate used by the Company was disclosed in Note 2 to financial statements.

29. Perikatan dan Perjanjian

Perjanjian Kerja Sama

- a. Pada tanggal 6 September 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama dengan PT Sunindo Kookmin Best Finance, pihak ketiga. Batas waktu Pembiayaan bersama ini adalah 60 bulan (Catatan 7e).
- b. Pada tanggal 5 April 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama Tanpa Jaminan dengan PT Shinhan Indo Finance, PT Sunindo Kookmin Best Finance dan PT Lotte Capital Indonesia, semuanya pihak ketiga (Catatan 7f). Jangka waktu perjanjian ini berlaku untuk waktu yang tidak ditentukan.

Porsi pembiayaan bersama tertuang dalam Surat Persetujuan Pembiayaan Bersama.

Perjanjian Sewa – Perusahaan sebagai Lessee

- a. Pada tanggal 28 November 2025, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruangan dengan PT Bank KEB Hana Indonesia, pihak berelasi (Catatan 27), yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta. Perjanjian sewa ini jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2027.

29. Commitments and Agreements

Cooperation Agreements

- a. On September 6, 2021, the Company entered a Cooperation Agreement for Joint Financing with PT Sunindo Kookmin Best Finance, a third party. The maturity of this joint financing is up to 60 months (Note 7e).
- b. On April 5, 2022, the Company entered into a Cooperation Agreement for Joint Financing Without Warranty with PT Shinhan Indo Finance, PT Sunindo Kookmin Best Finance and PT Lotte Capital Indonesia, all third parties (Note 7f). The period of this agreement is valid for an unspecified time.

The joint financing portion is stated in the Joint Financing Agreement Letter.

Lease Agreement – Company as Lessee

- a. On November 28, 2025, the Company signed a lease agreement with PT Bank KEB Hana Indonesia, a related party (Note 27), for the use of the Company's head office located in Jakarta. The lease agreement expires on February 28, 2027.

-
- | | |
|--|--|
| <p>b. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dengan PT Rizki Lancar Sentosa, pihak berelasi (Catatan 27). Perjanjian sewa ruangan tersebut berjangka waktu antara dua (2) tahun sampai dengan tiga (3) tahun.</p> <p>c. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dengan PT Bank KEB Hana Indonesia, pihak berelasi (Catatan 27). Perjanjian sewa ruangan tersebut berjangka waktu 1 tahun (Catatan 10).</p> <p>d. Pada tanggal 2 Februari 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa bangunan rumah toko (ruko) dengan Nyonya Indriani Tarmadja, pihak ketiga, yang digunakan untuk kantor cabang Perusahaan yang berlokasi di Bandung. Perjanjian sewa ini jatuh tempo pada tanggal 9 Februari 2024 dan telah diperpanjang hingga 9 Februari 2027.</p> <p>e. Pada tanggal 11 Februari 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa bangunan rumah toko (ruko) dengan Nona Nancy Fransisca, pihak ketiga, yang digunakan untuk kantor cabang Perusahaan yang berlokasi di Depok. Perjanjian sewa ini jatuh tempo pada tanggal 9 Maret 2024 dan telah diperpanjang hingga 9 Maret 2027.</p> <p>f. Pada tanggal 22 Februari 2024, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa bangunan rumah toko (ruko) dengan Nona Nabila Aglis Meydina, pihak ketiga, yang digunakan untuk kantor cabang Perusahaan yang berlokasi di Kediri. Perjanjian sewa ini jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2029.</p> <p>g. Pada tanggal 25 April 2024, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa bangunan rumah toko (ruko) dengan Tuan Yusak, pihak ketiga, yang digunakan untuk kantor cabang Perusahaan yang berlokasi di Malang. Perjanjian sewa ini jatuh tempo pada tanggal 19 Juli 2029.</p> <p>h. Pada tanggal 24 Maret 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa bangunan rumah toko (ruko) dengan Nyonya Olvilia Clarence Wijoyo dan Nyonya Louisa Veronica Wijoyo, pihak-pihak ketiga, yang digunakan untuk kantor cabang Perusahaan yang berlokasi di Surabaya. Perjanjian sewa ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir 31 Maret 2027.</p> | <p>b. The Company signed an office rent agreement with PT Rizki Lancar Sentosa, a related party (Note 27). The office rent term is valid for the period between two (2) years up to three (3) years.</p> <p>c. The Company signed an office rent agreement with PT Bank KEB Hana Indonesia, a related party (Note 27). The office rent term is valid for one (1) year (Note 10).</p> <p>d. On February 2, 2023, the Company signed a shophouses (ruko) lease agreement with Mrs. Indriani Tarmadja, a third party, for the use of Company's branch office located in Bandung. This lease agreement has maturity date on February 9, 2024, and has been extended until February 9, 2027.</p> <p>e. On February 11, 2021, the Company signed a shophouses (ruko) lease agreement with Ms. Nancy Fransisca, a third party, for the use of Company's branch office located in Depok. This lease agreement has maturity date on March 9, 2024, and has been extended until March 9, 2027.</p> <p>f. On February 22, 2024, the Company signed a shophouses (ruko) lease agreement with Ms. Nabila Aglis Meydina, a third party, for the use of Company's branch office located in Kediri. This lease agreement has maturity date on February 28, 2029.</p> <p>g. On April 25, 2024, the Company signed a shophouses (ruko) lease agreement with Mr. Yusak, a third party, for the use of Company's branch office located in Malang. This lease agreement has maturity date on July 19, 2029.</p> <p>h. On March 24, 2016, the Company signed a shophouses (ruko) lease agreement with Mrs. Olvilia Clarence Wijoyo and Mrs. Louisa Veronica Wijoyo, all third parties, for the use of Company's branch office located in Surabaya. This lease agreement has been extended several times with the latest maturity date on March 31, 2027.</p> |
|--|--|

- i. Pada tanggal 20 September 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa bangunan rumah toko (ruko) dengan Tuan Bagus Taufiqur Rachman, pihak ketiga, yang digunakan untuk kantor cabang Perusahaan yang berlokasi di Bekasi. Perjanjian sewa ini jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2026.
- j. Pada tanggal 3 Maret 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa bangunan rumah toko (ruko) dengan Tuan Eri Soetresno Wongsodihardjo, pihak ketiga, yang digunakan untuk kantor cabang Perusahaan yang berlokasi di Bogor. Perjanjian sewa ini jatuh tempo pada tanggal 3 Desember 2026.
- k. Pada tanggal 3 Mei 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa bangunan rumah toko (ruko) dengan Tuan Mithusen Muhsin Nisar, pihak ketiga, yang digunakan untuk kantor cabang Perusahaan yang berlokasi di Karawang. Perjanjian sewa ini jatuh tempo pada tanggal 3 Mei 2026.
- l. Pada tanggal 20 Oktober 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa bangunan rumah toko (ruko) dengan Tuan Tedy Junaidi Lim, pihak ketiga, yang digunakan untuk kantor cabang Perusahaan yang berlokasi di Tangerang. Perjanjian sewa ini jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2026.
- i. On September 20, 2023, the Company signed a shophouses (ruko) lease agreement with Mr. Bagus Taufiqur Rachman, a third party, for the use of Company's branch office located in Bekasi. This lease agreement has maturity date on December 17, 2026.
- j. On March 3, 2023, the Company signed a shophouses (ruko) lease agreement with Mr. Eri Soetresno Wongsodihardjo, a third party, for the use of Company's branch office located in Bogor. This lease agreement has maturity date on December 3, 2026.
- k. On May 3, 2023, the Company signed a shophouses (ruko) lease agreement with Mr. Mithusen Muhsin Nisar, a third party, for the use of Company's branch office located in Karawang. This lease agreement has maturity date on May 3, 2026.
- l. On October 20, 2023, the Company signed a shophouses (ruko) lease agreement with Mr. Tedy Junaidi Lim, a third party, for the use of Company's branch office located in Tangerang. This lease agreement has maturity date on December 15, 2026.

Perjanjian Pelayanan Perangkat Lunak

- a. Pada tanggal 7 September 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian layanan perangkat lunak dengan Hana Capital Co. Ltd, pihak berelasi (Catatan 27). Perjanjian layanan perangkat lunak tersebut berjangka waktu sampai dengan sepuluh (10) tahun.
- b. Pada tanggal 13 Agustus 2018, Perusahaan mengadakan perpanjangan perjanjian layanan perangkat lunak dengan PT Next Transformtech Indonesia, pihak berelasi (Catatan 27). Perjanjian layanan perangkat lunak tersebut berjangka waktu sampai dengan empat (4) tahun. Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan diakhiri oleh satu pihak tanpa sebab dengan memberitahukan secara tertulis kepada pihak lainnya selambat-lambatnya 30 hari.

Software Service Agreement

- a. On September 7, 2018, the Company signed a software service agreement with Hana Capital Co. Ltd, a related party (Note 27). The software service agreement is valid for ten (10) years.
- b. On August 13, 2018, the Company signed a software service agreement with PT Next Transformtech Indonesia, a related party (Note 27). The software service agreement is valid until four (4) years. This agreement is extended until terminated by one party without cause by notifying the other party less than 30 days.

30. Kondisi Usaha

Perusahaan mengalami rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar Rp 136.560.867.947 yang terutama disebabkan oleh pembentukan KKE atas piutang pembiayaan seiring dengan memburuknya kualitas kredit pembiayaan Perusahaan. Kondisi tersebut mengakibatkan Perusahaan mengalami defisit sebesar Rp 214.293.702.557 pada tanggal 31 Desember 2025, sehingga menyebabkan rasio modal inti terhadap modal disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 menjadi sebesar 38,77%, dan telah berada di bawah ketentuan minimum sebesar 50%.

Pemegang saham utama Perusahaan, Hana Capital Co. Ltd., telah mengkonfirmasi komitmennya untuk terus memberikan dukungan keuangan dan/atau dukungan lainnya yang diperlukan agar Perusahaan dapat melanjutkan operasinya sebagai *going concern*.

Rencana dan tindakan manajemen untuk memperbaiki kondisi keuangan dan permodalan Perusahaan sebagai berikut:

- Menambah modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 350.000.000.000.
- Memperbaiki portofolio pembiayaan prioritas yang meliputi pembiayaan kendaraan elektronik, alat berat non-batubara, pembiayaan modal kerja terukur, segmen retail yang menguntungkan (kendaraan bekas dan niaga) dan pembiayaan alat kesehatan.
- Sinergi pembiayaan sindikasi dengan entitas afiliasi Korea dan supply chain Grup Sinar Mas.
- Optimalisasi cabang serta penataan ulang saluran penjualan untuk meningkatkan produktifitas.
- Penggunaan teknologi informasi di dalam mendorong pertumbuhan bisnis.
- Menunda atau menahan distribusi laba (dividen) kepada pemegang saham apabila tahun 2026 Perusahaan membukukan laba.

30. Business Conditions

The Company incurred a comprehensive loss of Rp 136,560,867,947 for the year ended 31 December 2025, primarily attributable to a significant increase in ECL on financing receivables, in line with the deterioration in the credit quality of the Company's financing portfolio. This condition resulted in the Company incurring a deficit amounting to Rp 214,293,702,557 as of December 31, 2025, as a result, the Company's core capital to paid-up capital ratio of 38.77% as of December 31, 2025, which is below the minimum requirement of 50%.

The Company's ultimate shareholder, Hana Capital Co. Ltd., has confirmed their commitment to continue providing financial and/or other support necessary to enable the Company to continue its operations as a going concern.

Management plans and actions to improve the Company's financial and capital conditions are as follows:"

- Increase issued and paid-up capital by Rp 350,000,000,000.
- Improve the priority financing portfolio, including electronic vehicles financing, non-coal heavy equipment, measured working capital financing, profitable retail segments (old used cars and commercial vehicles), and medical equipment financing.
- Syndicated financing synergy with Korean affiliated entities and the Sinar Mas Group supply chain.
- Optimize branches and reorganize sales channels to enhance productivity.
- Utilizing information technology to support business growth.
- Postponed or refrain the profit distribution (dividends) dividends to shareholders should the Company records a profit in 2026.

- Tidak ada distribusi bonus/remunerasi bagi anggota Direksi dan Komisaris apabila Perusahaan membukukan laba pada tahun 2026 dan pengurangan tunjangan perumahan.
- Struktur organisasi ramping mengingat tingkat kompleksitas cabang yang belum banyak (12 kantor cabang) dengan meniadakan 2 (dua) jabatan Area Manager yang ditangani langsung oleh Direktur Bisnis.

Manajemen berkeyakinan bahwa langkah-langkah tersebut di atas dapat dilaksanakan dan dapat memungkinkan Perusahaan untuk dapat memperbaiki kondisi keuangan dan permodalan serta dapat merealisasikan aset serta memenuhi kewajibannya.

- No bonuses/remuneration distribution for members of the Board of Directors and Board of Commissioners if the Company records a profit in 2026, along with a reduction in homebase allowances.
- Streamline the organizational structure considering the limited branch complexity (12 branches) by eliminating 2 (two) Area Manager positions, with responsibilities to be handled directly by the Business Director.

Management believes that the above plans and actions are achievable and will allow the Company to improve its financial and capital conditions and realize its assets and meet its obligations.

31. Informasi Lain

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan telah menghitung beberapa rasio sesuai dengan peraturan tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (tidak diaudit) sebagai berikut:

31. Other Information

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018, regarding Business Operation of Multifinance Company, the Company has calculated some ratios based on the said regulation as of December 31, 2025, and 2024 (unaudited) as follow:

	2025	2024	
Rasio permodalan Perusahaan	41,54%	42,16%	Company's capital ratios
<i>Non-Performing Financing (NPF)</i>			Non-Performing Financing (NPF)
Bruto	3,46%	4,17%	Gross
Bersih	2,70%	1,23%	Net
Imbal hasil aset	-11,54%	-5,05%	Return on Assets (ROA)
Imbal hasil ekuitas	-100,63%	-28,63%	Return on Equity (ROE)
Beban operasional terhadap pendapatan operasional	193,44%	140,93%	Operating expenses to operating income
<i>Gearing ratio</i>	7,58x	4,43x	Gearing ratio
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	38,77%	77,79%	Equity to paid-up capital ratio
Rasio piutang pembiayaan terhadap jumlah aset Perusahaan	89,81%	91,83%	Financial receivable to asset ratio of the Company
Rasio piutang pembiayaan terhadap jumlah pinjaman	117,08%	123,55%	Financial receivable to loan received ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan jumlah saldo piutang pembiayaan	67,42%	74,65%	Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio

32. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

32. Supplementary Disclosures on Statements of Cash Flows

	2025	2024	
Penghapusbukuan piutang pembiayaan multiguna	15.100.057.058	31.329.497.472	Write-off multipurpose financing receivables
Penghapusbukuan piutang pembiayaan modal kerja	38.000.000.000	10.000.000.000	Write-off working capital financing receivables
Penghapusbukuan piutang pembiayaan investasi	5.447.111.944	2.948.272.970	Write-off investment financing receivables
Liabilitas sewa yang timbul dari aset hak-guna	3.463.655.950	3.758.573.232	Lease liabilities arising from recognition of right-of-use assets

33. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

33. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

The table below details changes in the Company liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ January 1, 2025	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes			31 Desember/ December 31, 2025	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Perubahan lainnya/ Other changes		
Pinjaman yang diterima	1.206.701.098.997	(177.660.718.407) *)	-	140.847.435	-	1.029.181.228.025	Loans received
Liabilitas sewa	550.831.120	(1.011.528.843)	-	-	3.463.655.950	3.002.958.227	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>1.207.251.930.117</u>	<u>(178.672.247.250)</u>	<u>-</u>	<u>140.847.435</u>	<u>3.463.655.950</u>	<u>1.032.184.186.252</u>	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari pencairan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
The cash flows from loans received make up the net amount of proceeds from loan availment and payment of loans in the statements of cash flows.

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes			31 Desember/ December 31, 2024	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Perubahan lainnya/ Other changes		
Pinjaman yang diterima	1.144.935.229.246	61.755.071.045 *)	-	10.798.706	-	1.206.701.098.997	Loans received
Liabilitas sewa	134.386.772	(3.342.128.884)	-	-	3.758.573.232	550.831.120	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>1.145.069.616.018</u>	<u>58.412.942.161</u>	<u>-</u>	<u>10.798.706</u>	<u>3.758.573.232</u>	<u>1.207.251.930.117</u>	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari pencairan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
The cash flows from loans received make up the net amount of proceeds from loan availment and payment of loans in the statements of cash flows.
